

**PENERAPAN STRATEGI TEKA-TEKI SILANG TERHADAP  
PENINGKATAN KECERDASAN LINGUISTIK PEMBELAJARAN BACA  
TULIS AL-QUR'AN KELAS VI DI SDN 35 PANGGALO**



**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat untuk Meraih Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Jurusan Tarbiyah dan Keguruan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Majene

**Oleh**

**HUSRIA**

NIM : 10156119016

**JURUSAN TARBIYAH DAN KEGURUAN  
STAIN MAJENE  
2024**

## PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul “Penerapan Strategi Teka-Teki Silang Dalam Meningkatkan Kecerdasan Linguistik Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur’an Kelas VI di SDN 35 Panggalo” yang disusun oleh **Husria, NIM. 10156119016**, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah dan Keguruan STAIN Majene, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang Munaqasyah yang diselenggarakan pada hari Kamis, 18 April 2024 M, bertepatan dengan 9 Syawal 1445 H. Dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Dengan Beberapa Perbaikan.

Majene, 1 Juli 2024

### DEWAN PENGUJI

Ketua : Darwis, S.Si., M.Si.  
Sekretaris : Aan Setiawan, M.Pd.  
Munaqisy I : Okky Naomi Sahupala, S.Psi., M.A.  
Munaqisy II : Zuhdia, S.Hum., M.Pd.  
Pembimbing I : Muhammad Saddang, S.Si., M.Pd.  
Pembimbing II: Kamus, Lc., S.H., S.Pd.I., M.Pd.

( *Darwis* )  
( *Aan Setiawan* )  
( *Okky Naomi Sahupala* )  
( *Zuhdia* )  
( *Muhammad Saddang* )  
( *Kamus* )

Diketahui Oleh

Ketua Jurusan Tarbiyah Dan Keguruan



**Dr. Hamzah S. Fathani, M.Th.I**

NIP: 197106232014111001

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

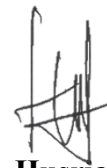
### Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : HUSRIA  
NIM : 10156119016  
Tempat, Tanggal Lahir : Majene, 22 Februari 2001  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan  
Alamat : Timbo-Timbo  
Judul : Pengaruh Strategi Teka-Teki Silang Dalam Meningkatkan Kecerdasan Linguistik Pembelajaran BTQ KLS VI di SDN 35 Panggalo.

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adanya hasil karya sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat orang lain, Sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya, batal demi hukum.

Majene, 1 November 2024

Penyusun



**Husria.**

NIM: 10156119016

## KATA PENGANTAR

*Alhamdulillah Rabbil Alaamiin*, pertama-tama peneliti panjatkan puji syukur kepada Allah SWT atas berkat rahmat dan karunia-Nya sehingga penulisan skripsi yang berjudul “Penerapan Strategi Teka-teki Silang Dalam Meningkatkan Kecerdasan Linguistik Peserta Didik Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur’an Kelas VI di SDN 35 Panggalo” ini dapat terselesaikan. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa manusia dari zaman jahiliyah hingga sampai di zaman yang tengah kita jalani yaitu zaman ilmu pengetahuan.

Dalam penyusunan skripsi ini, peneliti melalui banyak kendala dan hambatan. Namun, dengan bantuan dari berbagai pihak semua hal dapat dilalui. Peneliti menyadari bahwa terdapat banyak kekurangan dan kesalahan dalam penulisan skripsi ini, tanpa bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak skripsi ini tidak akan dapat terselesaikan. Oleh karena itu, peneliti menyampaikan ucapan terima kasih yang sangat istimewa kepada keluarga, khususnya kepada orang tua peneliti **Asmuddin** dan **Ramliah** yang senantiasa memberikan dukungan, motivasi, memperjuangkan, dan tak henti-hentinya mendoakan kemudahan untuk anaknya dalam menempuh dan menyelesaikan pendidikan di STAIN Majene. Peneliti juga ingin menyampaikan terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada:

1. **Prof. Dr. Hj. Wasilah Sahabuddin, ST., MT**, selaku Rektor STAIN Majene serta jajarannya yang telah memberikan kesempatan untuk dapat menuntut ilmu di STAIN Majene;
2. **Dr. H. M. Nafis Djuwaeni, MA.**, selaku Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Majene Periode 2017-2020;
3. **Dr. Muliadi, S.Ag., M.Sos.I.**, selaku Wakil Ketua I dalam bidang akademik dan kelembagaan di Sekolah Tinggi Agama Negeri Majene;

4. **Dr. H. Suddin Bani, M.Ag.**, selaku Wakil Ketua II dalam bidang administrasi umum, perencanaan, dan keuangan di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Majene;
5. **Dr. Anwar Sadat, S.Ag., M.Ag.**, selaku Wakil Ketua III dalam bidang kemahasiswaan dan kerjasama di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Majene;
6. **Hamzah S. Fathani, S.Ag., M.Th.I.**, selaku Ketua Jurusan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan STAIN Majene;
7. **Bulqia Mas'ud, S.S., M.Ed.**, selaku Sekretaris Jurusan Tarbiyah dan Keguruan di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Majene;
8. **Darwis, S.Si., M.Si**, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Majene;
9. **Muhammad Saddang, S.Si., M.Pd.**, selaku Sekretaris Prodi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Majene; Sekaligus pembimbing pertama yang telah membimbing, mengarahkan, memberi saran dan meluangkan waktu yang sangat berharga demi terselesaikannya skripsi ini.
10. **Kamus, Lc., S.H., S.Pd., M.Pd.** selaku pembimbing kedua yang telah membimbing, mengarahkan, memberi saran, dan meluangkan waktu yang sangat berharga demi terselesaikannya skripsi ini.
11. Paman dan tante tercinta yang telah memberikan dukungan dan motivasi selama menjalani proses perkuliahan hingga menjelang akhir menuju menyelesaikan skripsi ini.
12. Adik-adik saya **Bripda Abdul Haris, Sri Namira** dan **Fatimah** yang telah memberikan dukungan, mendoakan, dan selalu mengerti selama proses akhir menuju penyelesaian skripsi ini.

**13.** Sahabat-sahabat saya tercinta yang telah menemani hari-hari dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Terima kasih semua atas kebersamaan, solidaritas, dukungan, motivasi, dan semua hal yang telah diberikan selama bersama. Semoga Allah memudahkan kita dalam meraih mimpi dan memberikan ridho-Nya di setiap langkah. Aamiin.

## DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	i
PENGESAHAN SKRIPSI .....	<b>iKesalahan! Bookmark tidak ditentukan.</b>
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
ABSTRAK .....	xi
BAB I_PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Hipotesis.....	5
D. Definisi Operasional dan Ruang Lingkup Pembahasan.....	5
E. Kajian Pustaka.....	7
F. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	10
BAB II TINJAUAN TEORITIS .....	12
A. Strategi Pembelajaran Teka-teki Silang.....	12
B. Kecerdasan Linguistik Baca Tulis Al-Qur'an .....	17
C. Kerangka Pikir.....	31
BAB III METODE PENELITIAN.....	33
A. Jenis dan Lokasi Penelitian .....	33
B. Pendekatan Penelitian .....	34
C. Populasi dan Sampel .....	36
D. Teknik Pengumpulan Data .....	36
E. Instrumen Penelitian.....	37
F. Validasi dan Reliabilitas Instrumen.....	40
G. Teknik Pengelolaan dan Analisis Data .....	41
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	46

A. Hasil Penelitian .....	46
B. Pembahasan Hasil Penelitian .....	65
BAB V_PENUTUP.....	69
A. Kesimpulan.....	69
B. Saran.....	69
DAFTAR PUSTAKA .....	70
LAMPIRAN.....	73
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	105

## DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 desain one group pre-tes post-test .....	35
Tabel 3. 2 jumlah sampel .....	36
Tabel 3. 3 rubrik penilaian kemampuan menulis .....	37
Tabel 3. 4 rubrik penilaian kemampuan berbicara .....	38
Tabel 3. 5 rubrik penilaian kemampuan membaca.....	39
Tabel 3. 6 rubrik penilaian kemampuan mendengar .....	39
Tabel 3. 7 kategorisasi penilaian .....	41
Tabel 3. 8 kriteriaian gain ternormalisasi.....	42
Tabel 3. 9 kriteria penentuan tingkat keefektifan.....	43
Tabel 3. 10 tests of normality shapiro-wilk.....	44
Tabel 4. 1 nama-nama peserta didik.....	46
Tabel 4. 2 skor pre-test kecerdasan linguistik .....	47
Tabel 4. 3kategorisasi hasil pre-test kemampuan menulis .....	48
Tabel 4. 4 kategorisasi hasil pre-test kemampuan berbicara.....	49
Tabel 4. 5 kategorisasi hasil pre-test kemampuan membaca .....	50
Tabel 4. 6 kategorisasi hasil pre-test kemampuan mendengar .....	50
Tabel 4. 7 skor post-test kecerdasan peserta didik kelas eksperimen .....	52
Tabel 4. 8 kategorisasi hasil post-test kemampuan menulis .....	54
Tabel 4. 9 kategorisasi hasil post-test kemampuan berbicara .....	54
Tabel 4. 10 kategorisasi hasil post-test kemampuan membaca.....	55
Tabel 4. 11kategorisasi hasil post-test kemampuan mendengar .....	55
Tabel 4. 12 skor n-gain setiap peserta didik.....	56
Tabel 4. 13 hasil kategorisasi nilai n-gain persen .....	58
Tabel 4. 14 rekapitulasi pre-test dan post-test.....	59

Tabel 4. 15 uji wilcoxon signed rank kemampuan menulis .....	61
Tabel 4. 16 uji wilcoxon signed rank kemampuan berbicara.....	62
Tabel 4. 17 uji wilcoxon signed rank kemampuan membaca .....	63
Tabel 4. 18 uji wilcoxon signed rank kemampuan mendengar.....	64

## ABSTRAK

Nama : Husria  
NIM : 10156119016  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul : Penerapan Strategi Teka-teki Silang Terhadap Peningkatan Kecerdasan Linguistik Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Kelas VI di SDN 35 Panggalo.

---

kecerdasan linguistik mencakup 4 (empat) komponen, yaitu kemampuan mendengar, membaca, menulis dan berbicara. Dalam aspek pendidikan kecerdasan ini dibutuhkan peserta didik agar mereka dapat memahami apa yang didengar dan dibaca serta dapat menyampaikannya dengan baik melalui tulisan atau lisan. Adapun Strategi yang digunakan untuk meningkatkan kecerdasan linguistik pada peserta didik adalah penerapan strategi teka-teki silang dalam pembelajaran. Studi ini bertujuan untuk mengevaluasi apakah penerapan strategi teka-teki silang dapat meningkatkan kecerdasan linguistik dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an Kelas VI di SDN 35 Panggalo.

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan desain *pre-experimental design* dalam bentuk *one group pre-test* dan *post-test*. Pengumpulan data dilakukan dengan memberikan tes kepada peserta didik dan analisis data menggunakan teknik analisis deskriptif dan teknik inferensial. Dengan sampel penelitian yaitu seluruh peserta didik kelas VI SDN 35 Panggalo. Uji hipotesis menggunakan uji *wilcoxon signed rank*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Hasil analisis menunjukkan adanya peningkatan nilai rata-rata pada seluruh aspek kecerdasan linguistik setelah diterapkan strategi tersebut. Nilai rata-rata kemampuan menulis 38,07 menjadi 59,20, kemampuan berbicara 52,73 menjadi 66,33, kemampuan membaca 53,00 menjadi 58,33 dan kemampuan mendengar 61,27 menjadi 69,60. Hasil uji hipotesis menunjukkan  $W_{hitung} = 0$  sementara  $W_{tabel} = (n=15)$  sehingga  $W_{hitung} < W_{tabel}$ . Sesuai dengan aturan pengambilan keputusan hal ini mengindikasikan adanya perbedaan yang signifikan antara nilai *pre-test* dan *post-test*, sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan kecerdasan linguistik peserta didik setelah menerapkan strategi pembelajaran teka-teki silang pada pembelajaran baca tulis Al-Qur'an kelas VI di SDN 35 Panggalo.

Penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam pemahaman tentang penggunaan strategi teka-teki silang sebagai metode yang efektif untuk meningkatkan kecerdasan linguistik peserta didik. Implikasi dari penelitian ini adalah pentingnya pertimbangan penggunaan strategi teka-teki silang dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an untuk meningkatkan kecerdasan linguistik peserta didik

Kata kunci : strategi teka-teki silang dan kecerdasan linguistik peserta didik

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memegang peranan penting dalam kehidupan manusia, maka dari itu proses pendidikan dikatakan sebagai perjalanan yang berkelanjutan sepanjang hidup manusia. Melalui pendidikan manusia akan dijauhkan dari kesulitan, ini sejalan dengan pandangan Islam tentang pendidikan. Islam sangat menekankan pada umatnya untuk meningkatkan kemampuan diri dalam bidang pengembangan wawasan pengetahuan, keterampilan, pengalaman, intelektual, spiritual serta sosial. Sebab Islam tidak menginginkan adanya orang yang tidak berpengetahuan karena hal tersebut dapat menyusahkan dirinya sendiri dan orang lain. Pentingnya pendidikan juga dijelaskan dalam Q.S At-Taubah/9: 122.

﴿ وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ۚ ﴾

Terjemahan Bahasa Mandar

*Andangi sipato' di to matappadi'o lamba nasang (dipammusuang) mangapa anna andiang lamba dibassanna sisaapa tau na mappeapahangngi pe'guruannan (pe'guruan) agama mambei tangngar (nasesa') di bassana (umma'na) mua diangi membeali'mo mamoarei ise'iya mala majaga alawena.*<sup>1</sup>

Terjemahnya

Tidak sepatutnya orang-orang mukmin pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa sebagian dari setiap golongan di antara mereka tidak pergi (tinggal bersama Rasulullah) untuk memperdalam pengetahuan agama mereka dan memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali, agar mereka dapat menjaga dirinya.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup>Muh. Idham Khalid Bodi, dkk., “Koroang Mala'bi: Al-Qur'an Terjemahan Bahasa Mandar Indoenesia”, h.382.

<sup>2</sup>Kementerian Agama Republik Indonesia, “Al-Ihsan: Al-Qur'an Perkata Transliterasi”, h.206

Ayat ini menegaskan kedudukan ilmu yang setara dengan jihad dalam Islam.<sup>3</sup> Baik jihad maupun menuntut ilmu sama-sama bertujuan menjaga keberlangsungan umat. Jika jihad menjaga umat dari ancaman eksternal, maka ilmu berfungsi sebagai benteng pertahanan dari ancaman dari dalam umat, seperti kebodohan dan kesesatan. Islam mewajibkan umatnya untuk senantiasa memperdalam dan mengembangkan ilmu pengetahuan, karena seorang yang berilmu akan mampu menyampaikan pesan agama dengan lebih efektif kepada orang lain.

Pendidikan juga memiliki peran penting terhadap perkembangan sebuah negara. Oleh karena itu, penting bagi kita untuk terus memperhatikan dan mengembangkan sistem pendidikan. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003. Menegaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Tujuannya adalah untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.<sup>4</sup> Dengan kata lain, pendidikan di Indonesia adalah proses pengembangan potensi individu agar dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, sebab tujuan pendidikan tidak hanya untuk kepentingan pribadi, tetapi juga untuk kepentingan bersama dalam menjalankan agama dan negara.

Salah satu tujuan pendidikan yang disebutkan pada pasal di atas adalah mengembangkan kecerdasan peserta didik. Kecerdasan merupakan bakat yang diberikan oleh Allah SWT kepada manusia yang membuat mereka berbeda dari

---

<sup>3</sup>Siti Fatimah, Nasokah, Muhtar Sofwan, (Jurnal Kajian Pendidikan Islam Dan Istudi Islam Vol. 16 No 1 Bulan Januari-Juni 2023), hal.46.

<sup>4</sup>Undang Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 “*Tentang Sistem Pendidikan Nasional*”, (Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional, 2003), h.2.

mahluk lainnya. Howard Gardner membagi kecerdasan menjadi sembilan jenis kecerdasan yaitu kecerdasan *verbal-linguistic*, kecerdasan *logika-matematis*, kecerdasan *visual-spasial*, kecerdasan musikal, kecerdasan *interpersonal*, kecerdasan *intrapersonal*, kecerdasan *kinestetik*, kecerdasan naturalis, dan kecerdasan *eksistensial* yang dikenal dengan *multiple intelegence*.<sup>5</sup> Setiap orang akan condong ke satu atau dua kecerdasan tersebut dan setiap kecerdasan dapat dikembangkan dengan berbagai cara yang sesuai dengan kecerdasan yang ingin dikembangkan, namun sebagian orang tidak mengembangkan kecerdasannya dengan maksimal, mengakibatkan bakat yang mereka miliki tidak berkembang.

Dalam konteks pembelajaran, salah satu jenis kecerdasan yang memiliki peran penting dalam mencapai tujuan pembelajar adalah kecerdasan linguistik peserta didik. kecerdasan linguistik merupakan keterampilan dalam menggunakan bahasa dengan efektif saat berbicara dan menulis.<sup>6</sup> Quintilian, seperti yang dikutip oleh Zainal Aqib, menyatakan bahwa pendidikan seharusnya menghasilkan individu yang pandai berbicara.<sup>7</sup> Jan Lighthart juga berpendapat bahwa pengajaran harusnya menghindari *intelektualisme* dan *verbalisme*.<sup>8</sup> Dengan demikian, pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang dapat mengembangkan keterampilan berbahasa peserta didik, sehingga peserta didik tidak hanya tahu membaca dan bisa mengucapkan kata-kata, tetapi juga memahami dan mampu menjelaskan makna dari kata-kata tersebut.

Realita tentang kecerdasan linguistik pada peserta didik di SDN 35 Panggalo masih tergolong rendah. Pendapat ini didasarkan oleh beberapa hal yang

---

<sup>5</sup> Lilis Madyawati, "*Strategi Pembelajaran Bahasa Pada Anak*", h.19

<sup>6</sup>Syarifa, "*Konsep Kecerdasan Majemuk Howard Gardner*", (Jurnal Ilmiah Sustainable, Vol.2, No.2, Desember 2019), h.183.

<sup>7</sup>Zainal Aqib, "*Profesionalisme Guru Dalam Pembelajaran*", (Surabaya: Insan Cendekia, 2010), h.8.

<sup>8</sup>Zainal Aqib, "*Profesionalisme Guru Dalam Pembelajaran*", h.10.

pertama dari hasil wawancara bersama ke 4 (empat) guru, mereka mengatakan bahwa peserta didik masih kurang dalam memahami makna istilah-istilah yang ada pada materi pembelajaran, selain itu kepala sekolah juga mengatakan bahwa kemampuan literasi dan numerik peserta didik perlu ditingkatkan. Kedua, yaitu hasil observasi awal peneliti, menemukan bahwa pada pembelajaran baca tulis Al-Qur'an peserta didik masih sangat asing dengan kosa kata atau istilah yang ada dalam mata pelajaran tersebut yang mengakibatkan peserta didik kesulitan memahami dan menjelaskan kembali materi pada pembelajaran ini baik itu secara lisan maupun tulisan.

Strategi pembelajaran yang direkomendasikan untuk permasalahan di atas adalah strategi pembelajaran teka-teki silang. Strategi ini dirancang sebagai aktivitas pembelajaran yang menggabungkan proses belajar sambil bermain. Dengan bermain teka-teki silang peserta didik dituntut untuk mengingat kembali perbendaharaan kosa kata ataupun istilah yang telah dipelajari sebelumnya.<sup>9</sup> Pemilihan strategi pembelajaran ini didasari oleh karakter peserta didik tingkat sekolah dasar yang senang bergerak serta melakukan sesuatu secara langsung.<sup>10</sup> Selain itu minat peserta didik SDN 35 Panggalo dalam bermain teka-teki atau tebak tebakan yang cukup tinggi. Untuk itu melalui penerapan strategi teka-teki silang ini diharapkan dapat meningkatkan kecerdasan linguistik peserta didik.

Berdasarkan permasalahan yang telah disebutkan, penelitian ini akan membahas dan mengkaji tentang efektivitas penerapan strategi teka-teki silang dalam meningkatkan kecerdasan linguistik dalam bentuk skripsi dengan judul *“Penerapan strategi teka-teki silang terhadap peningkatan kecerdasan linguistik pembelajaran baca tulis Al-Qur'an kelas VI di SDN 35 panggalo”*

---

<sup>9</sup>Alamsyah Said dan Andi Budimanjaya, *“95 Strategi Mengajar Multipel Intelligences”*, (Jakarta: Kencana, 2017), h.102.

<sup>10</sup>Aan Widiyono, dkk., *“Efektivitas Media Lompat Katak Terhadap Kecerdasan Linguistik Peserta Didik Sekolah Dasar”*, (Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar: Vol. IX, No.2 July 2022), h.177.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, rumusan masalah penelitian ini adalah apakah penerapan strategi teka-teki silang dapat meningkatkan kecerdasan linguistik pembelajaran baca tulis Al-Qur'an kelas VI di SDN 35 Panggalo?

## **C. Hipotesis**

Hipotesis kerja yang dikemukakan peneliti pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$H_a$  : Terdapat peningkatan kecerdasan linguistik peserta didik setelah peneliti menerapkan strategi pembelajaran teka-teki silang pada pembelajaran baca tulis Al-Qur'an kelas VI di SDN 35 Panggalo.

$H_o$  : Tidak terdapat peningkatan kecerdasan linguistik peserta didik setelah peneliti menerapkan strategi pembelajaran teka-teki silang pada pembelajaran baca tulis Al-Qur'an kelas VI di SDN 35 Panggalo.

Hipotesis peneliti yaitu  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak, artinya terdapat peningkatan kecerdasan linguistik peserta didik setelah peneliti menerapkan strategi pembelajaran baca tulis Al-Qur'an kelas VI di SDN 35 Panggalo.

## **D. Definisi Operasional dan Ruang Lingkup Pembahasan**

Judul skripsi sebagaimana yang telah dikemukakan di atas yaitu “penerapan strategi teka-teki silang terhadap peningkatan kecerdasan linguistik pembelajaran baca tulis Al-Qur'an kelas VI di SDN 35 Panggalo”. Untuk menghindari perbedaan persepsi antara pembaca dan penulis. Untuk itu peneliti memandang perlu memberikan penjelasan terkait variabel yang digunakan dalam skripsi ini.

## **1. Definisi Operasional**

### **a. Strategi pembelajaran teka-teki silang**

Strategi pembelajaran teka-teki silang merupakan strategi pembelajaran yang melibatkan peserta didik dalam permainan teka-teki tanpa kehilangan esensi belajar. Cara pelaksanaan strategi pembelajaran teka-teki silang yaitu pertama pendidik menyampaikan materi, kedua pendidik membagikan lembar teka-teki silang beserta lembar pertanyaannya, ketiga peserta didik mengisi setiap kolom yang disediakan sesuai dengan perintah dan pertanyaan yang diberikan, satu kolom diisi dengan satu huruf yang menghasilkan kata yang menjadi jawaban dari pertanyaan. Tujuan penerapan strategi ini untuk meningkatkan kecerdasan linguistik peserta didik KLS VI pada pembelajar pelajaran baca tulis Al-Qur'an.

### **b. Kecerdasan linguistik**

Kecerdasan linguistik adalah keterampilan menggunakan dan memahami bahasa dengan baik. Kecerdasan ini mencakup empat keterampilan yaitu, kemampuan seseorang dalam mendengarkan, membaca, menulis, dan berbicara. Adapun dalam penelitian ini kecerdasan linguistik peserta didik yang dinilai yaitu kemampuannya dalam menyampaikan atau menjelaskan pemahamannya dalam bentuk tulisan maupun lisan pada materi tajwid dalam mata pelajaran baca tulis Al-Qur'an, dan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan menerapkan ilmu tajwid.

## **2. Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup penelitian ini mencakup dua variabel, yaitu variabel independen (variabel yang mempengaruhi) dan variabel dependen (dipengaruhi). Dalam penelitian ini variabel independen (x) adalah strategi teka-teki silang, sedangkan variabel dependen (Y) adalah kecerdasan linguistik peserta didik. penelitian ini akan menganalisis pengaruh penerapan strategi teka-teki silang

terhadap peningkatan kecerdasan linguistik pada pembelajaran baca tulis al-qur'an kelas VI SDN 35 Panggalo.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik statistik deskriptif dan teknik statistik inferensial. Tujuan dari analisis ini adalah untuk menguji hipotesis yang menyatakan adanya peningkatan kecerdasan linguistik peserta didik setelah penerapan strategi teka-teki silang pada pembelajaran baca tulis Al-Qur'an kelas VI SDN 35 Panggalo.

#### **E. Kajian Pustaka**

Sebelum menyusun skripsi ini, peneliti telah mengkaji berbagai penelitian terdahulu sebelumnya yang dapat dijadikan sebagai referensi dan panduan dalam penelitian ini, berikut ini adalah ringkasan dari bahan kajian yang telah peneliti uraikan:

Hasil penelitian ini didukung oleh beberapa penelitian sebelumnya. Penelitian pertama, penelitian yang dilakukan oleh Akhmad Fauzi, Masrurotul Maqfiroh, dan Muhammad Hasnur Rofiq pada tahun 2023. Dengan judul penelitian "Pengaruh strategi teka-teki silang terhadap hasil belajar peserta didik Madrasah Ibtidaiyah". Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif *quasi eksperimen* dengan *nonequivalent control group design*. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh positif penerapan strategi teka-teki silang terhadap hasil belajar peserta didik. Hal ini dilihat dari skor rata-rata *post-test* kelas eksperimen 81,56 yang lebih besar dari skor rata-rata *post-test* kelas kontrol 72,15. Peningkatan hasil belajar ini dipengaruhi oleh keaktifan peserta didik dalam menjawab pertanyaan teka-teki silang, sehingga membuat peserta didik lebih fokus dan terlibat langsung

dalam pembelajaran.<sup>11</sup> Kesimpulan, hasil penelitian ini menemukan bahwa tuntutan peserta didik untuk aktif dalam menyelesaikan permainan teka-teki silang memberikan dampak positif terhadap hasil belajar peserta didik. Hal ini disebabkan dengan penerapan strategi ini peserta didik dapat fokus dan terlibat langsung dalam pembelajaran.

Persamaan penelitian tersebut dan penelitian yang akan dilakukan peneliti terletak pada variabel independen penelitian yaitu strategi teka-teki silang dan pendekatan penelitian yang digunakan yaitu pendekatan kuantitatif. Adapun perbedaan penelitian yaitu; yang pertama terletak pada variabel dependen, variabel dependen penelitian tersebut adalah hasil belajar peserta didik sedangkan variabel dependen penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah kecerdasan linguistik peserta didik. perbedaan kedua terletak pada lokasi penelitian, penelitian tersebut berlokasi di Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah Sidoarjo sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti berlokasi di SDN 35 Panggalo.

Penelitian kedua, penelitian yang ditulis oleh Vivin Sunarko, Prita Novita Silalahi, Nani Haro, Sri Ninta Tarigan pada tahun 2019. Dengan judul penelitian "*Effect Of Crossword Puzzle Teaching Strategy Towards Students' Vocabulary Mastery*". Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan dilakukan di SMA Amir Hamzah Medan. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan terhadap penguasaan kosakata peserta didik setelah pemberian perlakuan berupa teka-teki silang,. ini didasarkan oleh nilai  $t_{hitung}$  adalah 51,700 lebih tinggi dari  $t_{tabel}$  2,179.<sup>12</sup> Dapat dikatakan bahwa dengan menerapkan permainan teka-teki

---

<sup>11</sup>Akhmad Fauzi, dkk., "*Pengaruh Strategi Teka-teki Silang Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah*", (Ngaos : Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, Vol.1, No.1, Agustus 2023), h.65

<sup>12</sup>Vivi Sunarko, dkk., "*Effect Of Crossword Puzzle Teaching Strategy Towards Students Vocabulary Mastery*", (Language Literacy: Journal Of Linguistics, Literature And Language Teaching, Vol.3 No.2, Desember 2019), h.241.

silang dalam pembelajaran membantu peserta didik untuk menguasai kosa kata atau istilah dalam pembelajaran.

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada variabel independen penelitian yaitu tentang strategi teka-teki silang. Adapun perbedaan penelitian yaitu variabel dependen penelitian, variabel dependen penelitian tersebut adalah penguasaan kosakata peserta didik sedangkan variabel dependen penelitian yang akan dilakukan adalah kecerdasan linguistik peserta didik. Perbedaan berikutnya yaitu ada pada mata pelajaran yang diteliti dan lokasi penelitian.

Penelitian ketiga yaitu penelitian yang dilakukan oleh Siti Verani Fauziah, Helendra, Sa'idatul Faudiyah, Ramadhan Sumarmi pada tahun 2020 dengan judul penelitian “pengaruh strategi pembelajaran *crossword puzzle* (TTS) terhadap kompetensi belajar peserta didik di SMP egeri 14 Padang”. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan rancangan penelitian *randomized control group post-test only design*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan teka-teki silang dapat meningkatkan kompetensi peserta belajar peserta didik, yang juga didukung oleh kemampuan pengetahuan dan sikap peserta didik.<sup>13</sup> Dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan teka-teki silang memberikan dampak positif kompetensi peserta didik, selain itu peningkatan kompetensi ini juga didukung oleh kemampuan dan sikap dari peserta didik itu sendiri.

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada variabel independen penelitian yaitu strategi teka-teki silang dan metode penelitian yang dilakukan yaitu menggunakan metode eksperimen. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan, pertama

---

<sup>13</sup>Siti Verani Fauziah, dkk, “Pengaruh Strategi Pembelajaran *Crossword Puzzle* (Teka-teki Silang) Terhadap Kompetensi Belajar Peserta Didik di SMP Negeri 14 Padang”, (Jurnal Pendidikan Biologi : Vol.5 No.4, September 2020), h.16.

ada pada variabel dependen, variabel penelitian tersebut yaitu kompetensi dasar peserta didik SMP sedangkan variabel penelitian yang akan dilakukan yaitu kecerdasan linguistik peserta didik SDN 35 Panggalo. Yang kedua yaitu mata pelajaran serta lokasi penelitian.

## **F. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### **1. Tujuan penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada peningkatan kecerdasan linguistik peserta didik setelah menerapkan strategi pembelajaran teka-teki silang dalam pembelajaran baca tulis al-qur'an kelas VI di SDN 35 Panggalo.

### **2. Kegunaan penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kegunaan baik secara ilmiah maupun secara praktis

#### **a. Kegunaan ilmiah**

Penelitian ini memiliki kegunaan ilmiah yang penting dalam bidang pendidikan, khususnya dalam konteks pembelajaran baca tulis Al-Qur'an dengan mengimplementasikan strategi pembelajaran teka-teki silang untuk meningkatkan kecerdasan linguistik peserta didik. berikut beberapa kegunaan ilmiah dari penelitian ini:

- 1) Menambah ilmu pengetahuan: penelitian ini akan menjadi kontribusi dalam pengetahuan dan pemahaman kita tentang efektivitas strategi pembelajaran teka-teki silang dalam meningkatkan kecerdasan linguistik peserta didik. dengan melakukan penelitian ini, kita dapat memperluas wawasan kita tentang strategi pembelajaran yang efektif dalam konteks pembelajaran baca tulis Al-Qur'an.
- 2) Kontribusi terhadap perkembangan ilmu pengetahuan: penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap perkembangan ilmu

pengetahuan, terutama dalam mata pelajaran baca tulis Al-Qur'an. Dengan mengimplementasikan strategi pembelajaran teka-teki silang, penelitian ini dapat memberikan wawasan baru tentang cara meningkatkan kecerdasan linguistik peserta didik dalam konteks pembelajaran baca tulis al-qur'an.

**b. Kegunaan praktis**

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi yang signifikan bagi berbagai pihak, yaitu:

- 1) Kegunaan bagi pendidik: secara khusus untuk pendidikan mata pelajaran baca tulis Al-Qur'an, penelitian ini dapat memberikan gambaran konkret mengenai efektivitas penerapan strategi teka teki silang dalam meningkatkan kecerdasan linguistik peserta didik. Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi pendidik dalam memilih dan menerapkan metode pembelajaran yang efektif.
- 2) Kegunaan bagi sekolah: penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata bagi peningkatan kualitas pembelajaran disekolah.
- 3) Kegunaan bagi peserta didik: Penelitian ini diharapkan dapat memotivasi peserta didik untuk lebih aktif dan antusias dalam belajar baca tulis Al-Qur'an. Dengan mengetahui bahwa terdapat metode pembelajaran yang menyenangkan seperti teka teki silang, peserta didik diharapkan akan lebih mandiri dalam mencari berbagai sumber belajar yang menarik.

## BAB II

### TINJAUAN TEORITIS

#### A. *Strategi Pembelajaran Teka-teki Silang*

##### 1. Pengertian strategi teka-teki silang

Strategi merupakan proses untuk mencapai tujuan tertentu yang masih dalam bentuk rencana dan belum dipraktikkan secara praktis.<sup>1</sup> Pembelajaran adalah proses memberikan pengalaman belajar kepada peserta didik sesuai dengan tujuannya.<sup>2</sup> Strategi pembelajaran dapat dianggap sebagai wadah untuk mewujudkan tujuan pembelajaran yang diberikan kepada peserta didik.<sup>3</sup> Menurut Dick dan Carey yang dijelaskan oleh Wahyudin, strategi pembelajaran adalah serangkaian kegiatan pembelajaran yang bertujuan membentuk pembelajaran dalam kondisi khusus untuk membantu peserta didik belajar.<sup>4</sup> Firdos Muhajidin mendefinisikan strategi pembelajaran sebagai gambaran rencana dan tindakan pendidik dalam merencanakan dan mengevaluasi pembelajaran, dengan tujuan membuat pembelajaran lebih terarah sesuai dengan tujuan yang ditetapkan.<sup>5</sup> Secara singkat, strategi pembelajaran adalah gambaran proses pembelajaran secara keseluruhan yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dilakukan, dengan tujuan mewujudkan pembelajaran yang terarah dan memperoleh hasil belajar yang diharapkan.

---

<sup>1</sup>Eliyyil Akbar, "*Metode Belajar Anak Usia Dini*", (Jakarta: Prenada Media Group, 2020), h.14.

<sup>2</sup>Sumiati Dan Asra, "*Metode Pembelajaran*", (Bandung: CV Wacana Prima, 2009), h.3.

<sup>3</sup>Olivia Cherly Wuwung, "*Strategi Pembelajaran Dan Kecerdasan Emosional*", (Surabaya : Sucofindo Media Pustaka, 2020), h.33.

<sup>4</sup>Wahyudin Nur Nasution, "*Strategi Pembelajaran*", (Medan: Perdana Publishing, 2017), h.4.

<sup>5</sup>Firdos Muhajidin, "*Strategi Mengelola Pembelajaran Yang Bermutu*", (Bandung :PT Remaja Rosdakarya, 2017), h. 7

Alamsyah dan andi mendefinisikan Teka-teki silang sebagai permainan teka-teki yang melibatkan pengisian kolom-kolom kosong dengan pertanyaan mendatar dan menurun.<sup>1</sup> Ari wibowo juga menyatakan bahwa teka-teki silang adalah permainan yang melibatkan pengisian ruang kotak-kotak putih dengan huruf-huruf yang membentuk sebuah kata sesuai dengan petunjuk yang diberikan.<sup>2</sup> Nurjannah Dan Sumarmi menuliskan bahwa teka-teki silang adalah permainan mencari kata yang umumnya memiliki bentuk persegi atau kotak berwarna putih dan hitam.<sup>3</sup> Secara keseluruhan teka-teki silang adalah permainan kata yang termasuk dalam kategori permainan teka-teki. Dalam permainan ini, kotak-kotak yang telah disediakan diisi dengan huruf-huruf untuk membentuk sebuah kata sebagai jawaban dari teka-teki yang diberikan, dengan setiap pertanyaan memiliki petunjuk mendatar dan menurun.

Strategi pembelajaran teka-teki silang adalah salah satu dari berbagai strategi pembelajaran yang menyenangkan serta efektif untuk digunakan, sebab strategi ini mengajak peserta didik untuk bermain tanpa kehilangan esensi belajar.<sup>4</sup> Pertanyaan-pertanyaan yang disediakan dalam permainan teka-teki silang bukan hanya sekedar kumpulan teka-teki, tetapi juga membutuhkan pemikiran logis dan kemampuan pemecahan masalah untuk menyelesaikan permainan.<sup>5</sup> Dengan

---

<sup>1</sup>Alamsyah Said , dan Andi Budimanjaya, “95 strategi mengajar multiple intelligences, mengajar sesuai kerja otak dan gaya belajar siswa”, (Jakarta : KENCANA Cetakan Ke-5, 2017), h.101.

<sup>2</sup>M. Zaim, Syahrul R, dan Agustina, “Peningkatan Keterampilan Berbahasa Siswa Melalui Pemanfaatan Media Teka-teki Silang Menciptakan Kelas Yang Menyenangkan”, (Jurnal Ta’dib, Vol 21 (2), 2018), h.89.

<sup>3</sup>Siti Nurjannah dan Sumarmi, ”Pengembangan Media Pembelajaran Teka-teki Silang Pada Mata Pelajaran Tematik Tema Cita Citaku Kelas IV Di MI Al Busyro”, (Premiere Vol 2 No 1, 2020).

<sup>4</sup>Akhmad Fauzi, dkk, “Pengaruh Strategi Pembelajaran Teka-teki Silang Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah”, (Ngaos: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran, Vol.1, No.1, Agustus 2023).

<sup>5</sup>Sinaryanti, “Peningkatan Hasil Belajar Matematika Menggunakan Strategi Teka-teki Silang Di SMP”, (Milenial : Journal For Teachers And Learning, Vol. 2, No. 2, Januari 2022), h. 49.

menerapkan strategi teka-teki silang, peserta didik dapat meningkatkan pengetahuan, mengasah kemampuan berpikir cepat, dan memperluas wawasan.<sup>6</sup> Tarigan dalam ovin berpendapat bahwa teka-teki silang adalah permainan kata yang memperkaya kosakata peserta didik.<sup>7</sup> dengan demikian strategi pembelajaran teka-teki silang merupakan strategi pembelajaran yang menggabungkan pembelajaran sambil bermain. Dalam pembelajaran ini peserta didik dilatih untuk berpikir cepat, memecahkan masalah, memahami materi yang telah dipelajari sebelumnya dan memperluas wawasan, melalui proses pembelajaran yang menyenangkan.

## 2. Prosedur penerapan strategi teka-teki silang

Prosedur penerapan strategi pembelajaran teka-teki silang dalam pembelajaran, menurut Alamsyah Said dan Andi Budimanjaya dapat dilakukan dengan langkah-langkah berikut:<sup>8</sup>

- a. Penerapan strategi pembelajaran teka-teki silang direkomendasikan untuk Peserta didik yang telah menerima materi pembelajaran sebelumnya.
- b. Pendidik membuat kumpulan pertanyaan yang akan dicantumkan dalam lembar pertanyaan teka-teki silang
- c. Setiap pertanyaan yang telah dibuat, pendidik membuat jawaban untuk memudahkan dalam menyusun kotak-kotak teka-teki silang
- d. Pertanyaan-pertanyaan tersebut dikelompokkan menjadi dua kategori, yaitu pertanyaan menurun dan mendatar dengan jumlah yang sama.
- e. Jawaban dari pertanyaan-pertanyaan mendatar dan menurun dihubungkan

---

<sup>6</sup>Sinaryati, “Peningkatan Hasil Belajar Matematika Menggunakan Strategi Teka-teki Silang Di SMP”, (Milenial: Journal For Teacher And Learning, Vol.2, No.2, Januari 2022), h.49.

<sup>7</sup>Ovi Gumelar Setyawan, “Pengaruh Penggunaan Media Teka-teki Silang Bergambar Terhadap Penguasaan Kosakata Peserta Didik Tunarungu Kelas IV” (Jurnal Ortopedagogia, Vol 1, No 4, Juli 2015).

<sup>8</sup>Alamsyah Said Dan Andi Budimanjaya, “95 Strategi Mengajar Multiple Intelligences”, h.102.

- f. Perhatikan jawaban dari pertanyaan tersebut agar beririsan dan setiap kotak saling mengisi.
- g. Buatlah gambaran susunan kotak-kotak jawaban sesuai dengan pertanyaan.
- h. Berikan nomor urut pada setiap pertanyaan yang telah dibuat.
- i. Buatlah lembar pertanyaan teka-teki silang dengan format pertanyaan mendatar dan menurun.

Selain itu, Langkah-langkah penerapan strategi pembelajaran teka-teki silang menurut Silberman, diuraikan sebagai berikut:<sup>9</sup>

- a. Langkah pertama adalah menuangkan ide berupa nama-nama, kata-kata atau istilah kunci sesuai dengan materi pembelajaran yang telah diberikan pada peserta didik.
- b. Susunlah kotak-kotak teka-teki silang sederhana sesuai dengan jumlah teka-teki yang akan disiapkan.
- c. Buatlah lembar pertanyaan teka-teki silang dengan petunjuk pertanyaan menurun dan mendatar.
- d. Berikan lembar teka-teki silang kepada peserta didik. Permainan ini dapat dilakukan secara individual atau secara berkelompok.
- e. Tentukan batas waktu pengerjaan teka-teki silang dan berikan hadiah kepada peserta didik secara individu atau tim yang dapat menyelesaikan permainan dengan baik lebih dulu.

### **3. Kelebihan dan kelemahan strategi teka-teki silang**

Penggunaan strategi teka-teki silang dalam proses pembelajaran memiliki beberapa keunggulan yang dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran. Berikut adalah beberapa keunggulan teka-teki silang:

---

<sup>9</sup>Sofia Edriati, Siskha Handayani, dan Nur Puspita Sari, "*Penggunaan Teka-Teki Silang Sebagai Sebagai Strategi Pengulangan Dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematika Siswa Sma Kelas XI IPS*" (Jurnal Pelang, Vol 9 No 2 Juni 2017), h.72.

- a. Meningkatkan kosakata peserta didik: Dengan bermain teka-teki silang, peserta didik akan diajak untuk membentuk sebuah kata atau frasa yang mengarah pada jawaban teka-teki.<sup>10</sup> Hal ini akan mendorong peserta didik untuk mengingat kembali kosa kata yang telah dipelajari sebelumnya.
- b. Melatih kemampuan kognitif peserta didik: Kegiatan bermain teka-teki silang dalam pembelajaran mampu mengembangkan kemampuan kognitif peserta didik dalam lingkup pemecahan masalah.<sup>11</sup> Peserta didik dituntut untuk berpikir cepat dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan dan memecahkan jawaban dari huruf-huruf yang ada dalam kotak-kotak teka-teki silang.
- c. Menstimulasi otak: Permainan teka-teki silang dapat mengaktifkan saraf-saraf otak dan menyegarkan ingatan, hal ini membuat fungsi kerja otak kembali optimal karena otak dilatih untuk terus belajar dengan santai.<sup>12</sup> Peserta didik akan merasa tertantang untuk menyelesaikan permainan teka-teki silang, sehingga peserta didik akan terus berpikir dan mengingat kembali semua hal yang berkaitan dengan pertanyaan yang diberikan.
- d. Menambah wawasan budaya: Dalam permainan teka-teki silang sering kali ditemukan penggunaan bahasa atau istilah-istilah dari berbagai negara atau daerah tertentu. Hal ini dapat menambah wawasan bahasa peserta didik, terutama bagi mereka yang belum mengenal bahasa atau budaya tersebut.

Kelebihan penerapan strategi pembelajaran teka-teki silang berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa strategi ini membantu peserta didik untuk

---

<sup>10</sup>Peyman Zamani, Dkk, “*The Use Of Crossword Puzzle As An Education Tool*”, (J Avd Med Educ Prof. April 2021; Vol 9 No 2), h.103.

<sup>11</sup>Azzah Hamidah Dan Nurhenti Dorlina Simatupang, “*Pengembangan Buku Panduan Teka-teki Silang Pada Pemecahan Masalah Anak Kelompok B*”, (Jurnal PAUD Teratai Vol. 09 No.01 Thn 2020), h.02.

<sup>12</sup>Sofia Edriati,Dkk, “*Penggunaan Teka-teki Silang Sebagai Strategi Pengulangan Dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematika Siswa Sma Kelas Xi Ips*”,(Jurnal Pelangi, Vol.09 No,2 Juni 2017 ), h.72.

melatih kemampuan berpikir. Selain kelebihan tersebut strategi pembelajaran teka-teki silang juga memiliki kekurangan yaitu sebagai berikut:

- a. Kosakata yang terbatas, dalam permainan teka-teki silang sering kali menggunakan kumpulan kata dan frasa tertentu, sehingga dapat membatasi jangkauan kosakata yang digunakan dalam teka-teki silang tersebut.
- b. Tingkat kesulitan, bermain teka-teki silang dapat menjadi terlalu sulit bagi peserta didik apabila mereka belum memahami tema atau petunjuknya.
- c. Memakan waktu, bermain teka-teki silang membutuhkan waktu lama untuk diselesaikan, sehingga tidak ideal bagi orang yang memiliki waktu terbatas.
- d. Tidak Fleksibel, Teka-teki silang kerap kali memiliki struktur yang kaku, sehingga sulit beradaptasi dengan tingkat keahlian atau preferensi yang berbeda.
- e. Kurangnya kreativitas, jawaban teka-teki silang dapat menjadi berulang-ulang dan dapat diprediksi, membuat teka-teki silang tersebut menjadi kurang menarik seiring berjalannya waktu.
- f. Aksesibilitas terbatas: permainan teka-teki silang mungkin tidak dapat diakses oleh penyandang disabilitas tertentu, seperti tunanetra.

## **B. Kecerdasan Linguistik Baca Tulis Al-Qur'an**

### **1. Kecerdasan linguistik**

Kecerdasan atau *intelegensi* memiliki berbagai arti, seperti pintar, cerdas, pandai, tangkas, dan cepat tanggap dalam menghadapi masalah, selain itu kecerdasan juga mencakup kemampuan mudah memahami informasi yang didengar dan memiliki pemikiran yang tajam.<sup>13</sup> Menurut Steven J. Gould, dalam karya kadek suarca, kecerdasan adalah kemampuan mental umum, seperti memecahkan masalah, memberikan alasan, menghadapi ide yang kompleks,

---

<sup>13</sup>Tim Bahasa Pustaka Dua, "*Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*", (Surabaya : Pustaka Dua Surabaya), h.155.

membuat rencana, dan dapat diukur dengan tes IQ yang tidak dipengaruhi oleh budaya dan faktor genetik yang berperan besar.<sup>14</sup> Pendapat lain dari Gregory dalam penelitian Neni hermiati, menyatakan bahwa kecerdasan merupakan kemampuan dalam memecahkan masalah atau menghasilkan produk baru yang memiliki nilai.<sup>15</sup> Selaras dengan itu santrock juga berpendapat bahwa kecerdasan merupakan keterampilan dalam menyelesaikan masalah, kemampuan beradaptasi, serta kemampuan untuk belajar dari pengalaman hidup sehari-hari.<sup>16</sup> Secara singkat, kecerdasan dapat diartikan sebagai keahlian dalam menjalani kehidupan, seperti menyelesaikan masalah, menciptakan hal yang bernilai, mencapai tujuan yang ditetapkan, dan beradaptasi dengan lingkungan.

Kecerdasan linguistik merujuk pada kemampuan dalam menggunakan bahasa sebagai alat untuk menyampaikan pikiran dan memahami apa yang disampaikan orang lain baik melalui tulisan maupun lisan.<sup>17</sup> Ini mencakup kemampuan untuk merangkai gagasan dengan jelas dan efektif menggunakan bahasa sebagai mediumnya.<sup>18</sup> Dengan kata lain, kecerdasan linguistik adalah keahlian dalam memahami dan menggunakan bahasa dalam berbagai bentuk, seperti membaca, mendengar, menulis, dan berbicara. Ini bukan hanya tentang pengetahuan bahasa itu sendiri, tetapi juga tentang bagaimana seseorang dapat menggunakan bahasa untuk berkomunikasi, berpikir, dan memahami dunia.

---

<sup>14</sup>Kadek Suarca, Dkk, "*Kecerdasan Majemuk Pada Anak*",(Sari Pediatri, Vol.7, No.2 September 2005), h.86.

<sup>15</sup>Irma Agustinalia, "*Mengenal Kecerdasan Manusia*", (Sukoharjo : Graha Printama Selarasa), h.5.

<sup>16</sup>Neni Hermita, "*Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Jamak Di SD*" h.11.

<sup>17</sup>Justinus Reza Prasetyo, Dan Yeny Andriani, "*Multiply Your Multiple Intelligences: Melatih 8 Kecerdasan Pada Anak Dan Dewasa*", (Yogyakarta : ANDI, Edisi I, 2009), h.2.

<sup>18</sup>Eliyyil Akbar, "*Metode Belajar Anak Usia Dini*", h.138.

Kecerdasan linguistik memainkan peran yang sangat penting dalam interaksi dan komunikasi sehari-hari.<sup>19</sup> Dengan memiliki kecerdasan ini, seseorang dapat mengekspresikan pikiran, keinginan, dan pendapat mereka dengan jelas dan efektif.<sup>20</sup> Keterampilan linguistik juga sangat penting dalam meningkatkan keterampilan dasar seperti membaca, menulis, mendengar dan memahami<sup>21</sup> oleh karena itu, penting bagi setiap individu untuk terus mengasah dan mengembangkan kecerdasan linguistik mereka. Dengan demikian, mereka dapat menciptakan komunikasi yang efektif, baik secara tertulis maupun lisan, dan meningkatkan pemahaman mereka melalui membaca dan mendengar.

Kecerdasan linguistik adalah aspek penting dari kemampuan kognitif seseorang, selain itu kecerdasan tersebut juga memiliki peran penting dalam banyak aspek kehidupan, terkhusus dalam bidang pendidikan. Dalam konteks pembelajaran di sekolah kecerdasan ini sangat penting bagi peserta didik. Hal ini disebabkan sebagian besar interaksi pembelajaran melibatkan aktivitas membaca, menulis dan berbicara.<sup>22</sup> Kecerdasan linguistik tidak hanya mencakup kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga bagaimana kemampuan peserta didik memahami apa yang mereka telah baca dan bagaimana mereka mengungkapkan pemikirannya.<sup>23</sup> Oleh karena itu, kecerdasan linguistik bagi peserta didik sangat penting dalam proses pembelajar di sekolah. Hal ini disebabkan proses pembelajaran di sekolah menuntut

---

<sup>19</sup>Effiana Dan Maemonah, “Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kecerdasan Verbal-Linguistik Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas I Di SDN Maguwoharjo 1”, (Jurnal Ilmiah Bahasa Dan Sastra, Vol.9 No.2 Tahun 2022), h.64.

<sup>20</sup>Lilis Madyawati, “Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak”, (Jakarta: PT Kharisma Putra Utama, 2017), h.127.

<sup>21</sup>Irma Agustinalia, “Mengenal Kecerdasan Manusia”, (Sukoharjo : Graha Printama Selarasa), h.45.

<sup>22</sup>Syarifa, “Konsep Kecerdasan Majemuk Howard Gardner” (Jurnal Ilmiah Sustainable, Vol.2, No.2, Desember 2019), h.183.

<sup>23</sup>Sri Narwanti, “Creative Learning, Kiat Menjadi Guru Kreatif Dan Favorit”, (Yogyakarta : Familia, 2011), h.62.

peserta didik untuk mampu memahami materi yang diperoleh baik itu dari penjelasan guru atau bacaan, serta menyampaikan pemahaman mereka secara lisan dan tulisan. Dapat disimpulkan bahwa kecerdasan linguistik ini menjadi hal dasar yang dibutuhkan peserta didik agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan efektif.

## 2. Teori perkembangan kecerdasan linguistik

Howard Gardner mengemukakan kecerdasan merupakan keterampilan yang memiliki tiga unsur yaitu kemampuan menyelesaikan masalah, menciptakan permasalahan baru, dan menciptakan sesuatu.<sup>24</sup> Oleh karena itu kecerdasan seseorang tidak terbatas pada satu kecerdasan saja, beliau membagi kecerdasan menjadi sembilan kecerdasan yang dikenal dengan kecerdasan majemuk (*multiple intelligences*).<sup>25</sup> Beragamnya kecerdasan tersebut tidak dikuasai oleh satu orang saja tapi setiap orang menguasai kecerdasan yang berbeda, dan semua kecerdasan tersebut dapat dikembangkan semua orang sampai pada tahap kompetensi yang lebih tinggi.<sup>26</sup> Singkatnya, teori ini mengatakan bahwa seseorang memiliki lebih dari satu kecerdasan. Setiap orang unggul dalam kecerdasan yang berbeda, namun memiliki kesempatan yang sama untuk mengembangkan kecerdasan lainnya melalui proses yang sesuai dengan kecerdasan yang ingin dikembangkan.

Salah satu kecerdasan majemuk yaitu kecerdasan linguistik. kecerdasan linguistik merupakan kemampuan seseorang menggunakan bahasa dengan efektif dalam berbicara atau menulis.<sup>27</sup> Proses awal terbentuknya kecerdasan ini dimulai

---

<sup>24</sup>Reni Ardiana, "Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Majemuk Dalam Pendidikan Anak Usia Dini", (Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol.3, No.1, Juli 2022), h.3.

<sup>25</sup>Lilis Madyawati, "Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak", h.19.

<sup>26</sup>Eliyyil Akbar, "Metode Belajar Anak Usia Dini", (Jakarta: Prenada Media Group, 2020), h.143.

<sup>27</sup>Syarifa, "Konsep Kecerdasan Majemuk Howard Gardner" (Jurnal Ilmiah Sustainable, Vol.2, No.2, Desember 2019), h.183.

dari fase mendengar dari dalam rahim, jadi kecerdasan ini terbentuk sejak seseorang masih berwujud janin dalam rahim.<sup>28</sup> Perkembangan kecerdasan ini selanjutnya dibentuk oleh lingkungan. Apa bila seseorang hidup dalam lingkungan yang kaya akan bahasa perkembangan kecerdasan linguistiknya cenderung lebih baik.<sup>29</sup> Perkembangan kecerdasan linguistik dalam konteks pendidikan, kecerdasan ini dikembangkan melalui proses belajar-mengajar yang fokus pada membaca menulis dan berbicara.<sup>30</sup> Dengan demikian, kecerdasan linguistik seseorang sudah terbentuk sejak masih berada dalam rahim dan kecerdasan ini akan terus berkembang dan dapat dikembangkan dengan cara berlatih membaca, mendengar, menulis, dan berbicara baik itu di lingkungan rumah maupun sekolah.

### **3. Karakteristik kecerdasan linguistik**

Kecerdasan linguistik seseorang akan tercermin dari logika berpikirnya, hal ini disebabkan ketika seseorang mampu memahami bahasa dengan baik seseorang akan cenderung memiliki kemampuan berpikir yang baik<sup>31</sup>. Oleh karena itu, peserta didik yang memiliki kecerdasan linguistik yang baik cenderung memiliki kemampuan berpikir yang baik. Menurut Irma Agustinalia, karakteristik seseorang yang memiliki kecerdasan linguistik dapat dilihat sebagai berikut:<sup>32</sup>

- a. Lebih tertarik pada kegiatan yang memiliki unsur literasi. Seperti permainan kata-kata (teka-teki silang), menikmati puisi dan mendengarkan cerita.
- b. Menyukai kegiatan membaca.

---

<sup>28</sup>Neni Hermita, "Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Jamak Di Sd", h.22.

<sup>29</sup>Kadek Suarca, Dkk., "Kecerdasan Majemuk Pada Anak", (Sari Pediatri, Vol. 7, No.2, September 2015), h.87.

<sup>30</sup>Syarifa, "Konsep Kecerdasan Majemuk Howard Gardner" (Jurnal Ilmiah Sustainable, Vol.2, No.2, Desember 2019), h.183.

<sup>31</sup>Sri Narwanti, "Creative Learning, Kiat Menjadi Guru Kreatif Dan Favorit", h.62.

<sup>32</sup>Irma Agustinalia, "Mengenal Kecerdasan Manusia", (Sukoharjo : Graha Printama Selarasa), h.92.

- c. Memiliki kepercayaan diri yang tinggi dan mudah dalam mengekspresikan diri baik secara tulisan maupun lisan.
- d. Suka berbagi cerita tentang hal-hal menarik dan pengetahuan baru.
- e. Menguasai dan mengingat banyak kosa kata.
- f. Unggul pada mata pelajaran bahasa, sejarah, dan ilmu sosial.
- g. Menyukai kegiatan yang melibatkan menjelaskan secara lisan.
- h. Senang menyelesaikan masalah dengan cara berbicara, menjelaskan solusi, dan mengajukan pertanyaan.

Dengan demikian, kecerdasan linguistik seseorang dapat dilihat dari kemampuannya berbicara dan menulis, mendengar dan membaca.

#### **4. Perkembangan kecerdasan linguistik peserta didik tingkat SD**

Perkembangan kecerdasan linguistik peserta didik pada tingkat sekolah dasar melibatkan kemampuan mereka dalam berkomunikasi, memahami serta penggunaan bahasa dengan baik. Ringkasan perkembangan linguistik peserta didik pada usia 7-12 tahun menurut K. Eileen dan Lynn R. Marotz, seperti yang dikutip oleh Safri Mardison:<sup>33</sup>

- a. Usia 7 tahun
  - 1) Peserta didik menunjukkan minatnya pada kegiatan menulis cerita pendek, bercerita dan menceritakan dongeng imajinatif.
  - 2) Peserta didik mulai menggunakan bahasa percakapan dan struktur kalimat mengikuti orang dewasa.
  - 3) Peserta didik meningkatkan kemampuan dan cakupan penggunaan bahasa mereka, serta semakin banyak menggunakan kata sifat yang deskriptif dan kata keterangan.

---

<sup>33</sup>Safri Mardison, “Perkembangan Bahasa Anak Usia Sekolah Dasar/ Madrasah Ibtidaiyah (Sd/Mi)”, (jurnal Tarbiyah Al-Awlad, Volume VI Edisi 02, 2016), hlm 637

- 4) Peserta didik menggunakan bahasa tubuh untuk mengilustrasikan percakapan.
- 5) Peserta didik mampu memberikan kritik terhadap hasil karyanya sendiri.
- 6) Peserta didik mungkin berlebihan dalam menanggapi sebuah kejadian, hal ini adalah hal yang wajar yang wajar.
- 7) Peserta didik memiliki kemampuan untuk menjelaskan peristiwa sesuai dengan kapasitas dan kebutuhan mereka
- 8) Peserta didik memiliki kemampuan untuk menggambarkan pengalaman mereka dengan detail.
- 9) Peserta didik mampu memahami dan mengikuti instruksi dalam beberapa tahap, meskipun terkadang perlu meminta instruksi diulang karena kurang memperhatikan saat instruksi pertama kali diberikan.
- 10) Peserta didik menikmati menulis pesan atau catatan singkat untuk teman-temannya.

b. Usia 8 tahun

- 1) Peserta didik memiliki minat dalam bermain teka-teki dan menceritakan lelucon
- 2) Peserta didik mampu memahami dan mengikuti instruksi dalam beberapa tahap, meskipun terkadang perlu meminta instruksi diulang karena kurang mendengar dengan seksama.
- 3) Peserta didik memiliki kemampuan membaca dengan lancar dan memahami isi dari apa yang mereka baca.
- 4) Peserta didik memiliki kemampuan menulis surat dan mengirim pesan kepada teman-teman, dengan deskripsi yang imajinatif dan mendetail.

- 5) Peserta didik memiliki kemampuan untuk menggunakan bahasa dalam memberikan kritik dan pujian kepada orang lain, namun terkadang mereka cenderung menggunakan kata-kata populer dan kasar.
  - 6) Peserta didik memiliki pemahaman dan mampu mengikuti aturan tata bahasa dalam menulis dan percakapan.
  - 7) Peserta didik menunjukkan minat dalam belajar kode kata rahasia dan menggunakan bahasa kode.
  - 8) Peserta didik mampu berbicara dengan lancar dengan orang dewasa, mampu berpikir dan berbicara mengenai masa lalu dan masa depan.
- c. Usia 9 – 10 tahun
- 1) Peserta didik menunjukkan kecenderungan untuk berbicara tanpa henti dan tanpa alasan yang jelas, kadang-kadang sebagai cara untuk mendapatkan perhatian.
  - 2) Peserta didik memiliki kemampuan untuk mengungkapkan emosi dan perasaan dengan efektif melalui kata-kata.
  - 3) Peserta didik memiliki pemahaman dan kemampuan untuk menggunakan bahasa sebagai sistem komunikasi dengan orang lain.
  - 4) Peserta didik menggunakan ungkapan populer yang sering diucapkan teman sebayanya dan menyadari bahwa beberapa kata memiliki makna ganda.
  - 5) Peserta didik menemukan permainan kata yang tidak masuk akal sebagai sesuatu yang lucu.
  - 6) Peserta didik menunjukkan pemahaman yang tinggi tentang tata bahasa; mengenai kalimat yang tata bahasanya tidak tepat
- d. Usia 11 – 12 tahun
- 1) Pada akhir fase ini, sebagian besar peserta didik telah selesai, hanya dibutuhkan sedikit perbaikan dalam beberapa tahun mendatang.

- 2) Peserta didik menunjukkan minat yang besar dalam berbicara dan berargumentasi, sering tanpa henti dengan siapa pun yang mau mendengarkan.
- 3) Peserta didik menggunakan struktur bahasa yang lebih panjang dan kompleks.
- 4) kemampuan kosakata peserta didik semakin berkembang, dengan penambahan sekitar 4.000 sampai 5.000 kata baru tiap tahun. Mereka menggunakan kosa kata dengan keahlian untuk menggambarkan dan mengembangkan cerita.
- 5) Peserta didik menjadi pendengar yang suka berpikir, dan memahami bahwa kalimat dapat memiliki arti yang tersirat.
- 6) Peserta didik memahami konsep sarkasme dan ironi; mempunyai selera humor dan menunjukkan minat dalam menceritakan lelucon, sajak dan teka-teki untuk menghibur orang lain.
- 7) peserta didik menguasai beberapa gaya bahasa, yang bisa berubah-ubah berdasarkan situasi: gaya yang lebih kasual digunakan saat berbicara dengan orang tua, gaya yang lebih formal ketika berbicara dengan guru dan gaya yang sering memakai ungkapan populer dan kata rahasia ketika mengobrol bersama teman.

##### **5. Faktor-faktor yang mempengaruhi kecerdasan linguistik**

Kecerdasan linguistik pada peserta didik dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor eksternal dan faktor internal yang diuraikan sebagai berikut:

###### **a) Faktor internal.**

Faktor internal peserta didik adalah hal-hal yang mempengaruhi peserta didik yang berasal dari dalam diri peserta didik. Adapun faktor internal tersebut sebagai berikut.<sup>34</sup>

---

<sup>34</sup>Destriani, "Strategi Guru Dalam Mengembangkan Kecerdasan Linguistik Siswa", (Jurnal Citra Pendidikan, Vol.2, No.2 Tahun 2022), h.468.

- 1) Kondisi fisik: Setiap peserta didik memiliki kondisi fisik yang berbeda. Ketika peserta didik mengalami kondisi fisik yang kurang baik seperti gangguan pendengaran atau masalah motorik. Hal tersebut dapat mempengaruhi kemampuan mereka dalam menulis dan menyampaikan informasi dengan baik.
  - 2) Kondisi emosi: Emosi peserta didik dapat memberi pengaruh pada kecerdasan linguistiknya. Apabila peserta didik memiliki emosi yang tidak stabil dia akan cenderung menjadi lebih diam atau lebih aktif dari yang lain di dalam kelas, hal inilah yang membuat mereka kesulitan dalam berkomunikasi dan menggunakan bahasa.
  - 3) Motivasi belajar: kurangnya motivasi belajar peserta didik berpengaruh terhadap kecerdasan linguistik peserta didik. Jika peserta didik tidak tertarik atau tidak peduli pada pembelajaran, mereka tidak akan dapat memahami pembelajaran dengan baik, termasuk dalam hal pemahaman bahasa.
  - 4) Gaya belajar: Setiap peserta didik memiliki gaya belajarnya sendiri. Perbedaan dalam gaya belajar ini mempengaruhi cara peserta didik dalam memperoleh dan memproses informasi, dari gaya belajar yang berbeda maka perkembangan kecerdasan linguistiknya juga akan berbeda.
- a. faktor eksternal.

Faktor eksternal peserta didik adalah hal-hal yang mempengaruhi peserta didik yang berasal dari luar diri peserta didik. Adapun faktor eksternal tersebut sebagai berikut.

- 1) Program sekolah yang menunjang:<sup>35</sup> Lingkungan sekolah adalah wadah peserta didik untuk mengembangkan kecerdasan linguistiknya untuk itu

---

<sup>35</sup>Karina Rahmawati, "Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Kecerdasan Linguistik", (Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi 3 Tahun Ke-5 2016), h.227.

program sekolah yang mendukung pengembangan kecerdasan tersebut penting untuk dijalankan. Program ini dapat berupa kegiatan non-formal untuk mengembangkan kemampuan peserta didik, seperti kegiatan membaca, menulis dan berbicara menggunakan bahasa yang baik dan benar.

- 2) Lingkungan peserta didik<sup>36</sup>: lingkungan peserta didik juga sangat berperan penting dalam perkembangan kecerdasan linguistik. lingkungan yang kaya akan bahasa, membuat kecerdasan linguistik anak cenderung lebih baik.

## 6. Indikator kecerdasan linguistik

Kecerdasan linguistik mempunyai 4 (empat) komponen kemampuan, yaitu sebagai berikut:<sup>37</sup>

- a. Menyimak atau mendengar: ini adalah kemampuan peserta didik untuk memahami pesan verbal dan pembicaraan. Hal ini melibatkan pemahaman terhadap kata-kata, frasa, dan kalimat yang diucapkan oleh orang lain.
- b. Menulis: ini adalah kemampuan peserta didik mengungkapkan pikirannya dalam bentuk tulisan. Hal ini melibatkan pengetahuan tentang struktur kalimat, tata bahasa, dan kosa kata, serta kemampuan untuk menyusun ide-ide dalam bentuk tulisan yang koheren dan efektif.
- c. Berbicara: ini adalah kemampuan peserta didik untuk berbicara dengan jelas dan mengungkapkan gagasan secara lisan. Hal ini melibatkan penggunaan bahasa yang tepat dan efektif untuk menyampaikan pesan dan berkomunikasi dengan orang lain.
- d. Membaca: ini adalah kemampuan peserta didik untuk membaca dan memahami teks tulis dengan baik. Kemampuan ini melibatkan pemahaman

---

<sup>36</sup>Kadek Suarca, Dkk., “*Kecerdasan Majemuk Pada Anak*”, (Sari Pediatri, Vol. 7, No.2, September 2015), h.87.

<sup>37</sup>Lilis Madyawanti, “*Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak*”, h.23.

terhadap kata-kata, frasa, dan kalimat dalam teks, serta kemampuan untuk memahami makna dan pesan yang disampaikan oleh teks tersebut.

Dengan demikian, kecerdasan linguistik mencakup keterampilan mendengar, menulis, berbicara, dan membaca, yang semuanya penting dalam komunikasi dan pembelajaran yang efektif.

Adapun Indikator kecerdasan linguistik menurut Campbell dalam Neni Hemiati, dkk diuraikan sebagai berikut: <sup>38</sup>

- a. Mendengar dan menanggapi berbagai suara, ritme, warna, dan berbagai ungkapan kata. Ini mencakup kemampuan peserta didik untuk memperhatikan dan menanggapi suara-suara yang mereka dengar, termasuk memahami ritme, intonasi, dan variasi dalam penggunaan kata.
- b. Dapat menirukan bahasa, suara, bacaan, dan tulisan orang lain. Peserta didik dapat meniru dan menirukan berbagai bentuk bahasa dan suara yang mereka dengar, termasuk mengikuti dan meniru cara orang lain membaca dan menulis
- c. Belajar dengan cara membaca, membaca, menyimak, diskusi, dan menulis. Peserta didik menggunakan berbagai metode pembelajaran termasuk membaca, mendengarkan, berdiskusi, dan menulis, untuk memperoleh pengetahuan dan memahami bahasa dengan lebih baik.
- d. Dapat Mendengar secara efektif, dilihat dari kemampuan menafsirkan, memahami, menguraikan, dan mengingat apa yang didengar. Peserta didik mampu memahami dan mengingat informasi yang mereka dengar dengan baik, serta mampu menguraikan dan menjelaskan apa yang mereka dengar.
- e. Dapat Membaca dengan efektif, dilihat dari kemampuan meringkas, menafsirkan, memahami atau menjelaskan, dan mengingat kembali apa yang

---

<sup>38</sup>Neni Hermita, Dkk., "*Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Jamak Di Sd*", (Yogyakarta : Deepublish, Cetakan Pertama, 2017), h.23

dibaca. Peserta didik mampu membaca dengan baik, termasuk kemampuan untuk meringkas, menafsirkan, memahami, menjelaskan dan mengingat kembali informasi yang mereka baca.

- f. Berbicara secara efektif, sederhana, fasih, dan bergairah pada waktu yang tepat. Peserta didik mampu berbicara dengan baik, menggunakan bahasa yang efektif, sederhana, fasih, dengan gairah yang tepat sesuai dengan situasi dan konteks yang ada.
- g. Menulis dengan benar, dilihat dari pemahaman dan penerapan penulisan yang baik yaitu mencakup aturan-aturan tata bahasa, tanda baca, ejaan, dan penggunaan kosa kata dalam menulis. Peserta didik mampu menulis dengan benar, termasuk pemahaman dan penerapan aturan tata bahasa, tanda baca, ejaan dan penggunaan kosa kata yang tepat
- h. Menunjukkan ketertarikan untuk belajar berbagai bahasa. Peserta didik menunjukkan minat dan motivasi untuk belajar dan menguasai berbagai bahasa.
- i. Dengan keterampilan menyimak, berbicara, menulis, dan membaca, dapat mengembangkan kemampuan dalam mengingat informasi, menjelaskan saat berdiskusi, mempengaruhi orang lain, menghasilkan pengetahuan, menyusun makna, dan mengembangkan bahasa. Peserta didik dapat menggunakan keterampilan bahasa mereka untuk mengembangkan kemampuan kognitif dan sosial.
- j. Berusaha meningkatkan penggunaan bahasa. Peserta didik berusaha terus meningkatkan penggunaan bahasa mereka, baik dalam berbicara, menulis, membaca, maupun menyimak.

- k. Memperlihatkan ketertarikan pada puisi, bercerita, jurnalisme, debat, berbicara, menulis. Peserta didik menunjukkan minat dan ketertarikan pada berbagai bentuk ekspresi bahasa seperti puisi, bercerita, jurnalisme, debat, berbicara dan menulis.
- l. Menghasilkan karya berupa tulisan atau komunikasi oral. Peserta didik mampu menghasilkan karya tulis atau komunikasi lisan yang baik dan bermakna, termasuk dalam bentuk tulisan atau presentasi lisan.

## **7. Mata pelajaran baca tulis Al-Qur'an**

Mata pelajaran muatan lokal merupakan mata pelajaran yang tidak termasuk bagian dari kurikulum nasional. Penentuan muatan lokal dalam satuan pendidikan didasarkan pada PERMENDIKBUD No.56 Tahun 2022 sebagai berikut

Satuan pendidikan menambahkan muatan lokal yang ditetapkan oleh pemerintah daerah sesuai dengan karakteristik daerah. Satuan pendidikan dapat menambahkan muatan tambahan sesuai karakteristik satuan pendidikan secara fleksibel, melalui 3 (tiga) pilihan sebagai berikut: 1) mengintegrasikan ke dalam mata pelajaran lain; 2) mengintegrasikan ke dalam tema proyek penguatan profil pelajar Pancasila; dan/atau 3) mengembangkan mata pelajaran yang berdiri sendiri.<sup>39</sup>

Menurut peraturan tersebut, satuan pendidikan diperbolehkan untuk menambahkan muatan lokal yang telah ditetapkan oleh pemerintah daerah. Selain itu, satuan pendidikan juga memiliki fleksibilitas untuk menambahkan muatan tambahan sesuai dengan karakteristik satuan pembelajaran. Ada tiga pilihan yang dapat dilakukan, yaitu mengintegrasikan muatan tambahan ke dalam mata pelajaran yang sudah ada, mengintegrasikan ke dalam tema proyek penguatan profil Pancasila, atau mengembangkan mata pelajaran yang berdiri sendiri untuk muatan

---

<sup>39</sup>Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56/M/2022 “*Tentang Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran*” (Jakarta : Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia, 2022), h.2

tambahan tersebut. Dengan demikian, satuan pendidikan memiliki kebebasan untuk mengadaptasi kurikulum sesuai dengan kebutuhan dan konteks lokal.

Muatan lokal yang diterapkan di SDN 35 Panggalo yaitu baca tulis Al-Qur'an, di mana muatan loka ini dikembangkan sebagai mata pelajaran yang berdiri sendiri dan diajarkan pada kelas I sampai pada kelas VI. Tujuan dari mata pelajaran baca tulis Al-Qur'an yaitu memberikan kemampuan dasar kepada peserta didik dalam membaca dan menulis Al-Qur'an dan menerapkan kaidah tajwid saat membaca, serta mendorong, membina, dan membimbing akhlak dan perilaku peserta didik agar berpedoman kepada Al-Qur'an. Ruang lingkup mata pelajaran ini meliputi: kemampuan memahami ilmu tajwid, membaca dan menulis Al-Qur'an.

Dengan adanya mata pelajaran baca tulis Al-Qur'an, diharapkan peserta didik dapat mengembangkan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an dengan baik, memahami kaidah tajwid, serta menginternalisasi nilai-nilai dan ajaran yang terkandung dalam Al-Qur'an.

### **C. Kerangka Pikir**

#### **1. Kerangka teori**

Salah satu tujuan pendidikan dalam Undang-undang No. 20 tahun 2003, yaitu berkembangnya kecerdasan pada peserta didik. Menurut Howard Gardner terdapat sembilan jenis kecerdasan salah satunya yaitu kecerdasan linguistik (kecerdasan bahasa). kecerdasan linguistik mencakup kemampuan berpikir, membaca, menulis, dan mendengarkan.<sup>40</sup> Kecerdasan ini selain dibutuhkan sebagai media komunikasi di masyarakat juga dibutuhkan bagi seseorang untuk dapat memahami makna secara menyeluruh. Maka dari itu mengembangkan kecerdasan

---

<sup>40</sup>Destriani, "Strategi Guru Dalam Mengembangkan Kecerdasan Linguistik Siswa", (Jurnal Citra Pendidikan, Vol.2, No.2 Tahun 2022), h.680.

linguistik dipandang butuh dilakukan, dalam konteks pendidikan kecerdasan linguistik dapat dikembangkan melalui proses belajar mengajar.<sup>41</sup> Salah satu usaha yang dapat dilakukan dalam pembelajaran untuk mengembangkan kecerdasan linguistik peserta didik yaitu mengimplementasikan strategi pembelajaran linguistik. Salah satu strategi pembelajarannya yang dapat digunakan yaitu strategi teka-teki silang. strategi teka-teki silang adalah strategi pembelajaran yang memadukan proses belajar sambil bermain dengan tujuan memperkaya kosakata, melatih berpikir cepat, memecahkan masalah dan memperluas wawasan.

## 2. Kerangka pikir



<sup>41</sup>Syarifa, "Konsep kecerdasan majemuk howard gardner", (Jurnal Ilmiah Sustainable, Vol.2, No.2, Desember 2019), h.183.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. *Jenis dan Lokasi Penelitian*

##### 1. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Menurut Creswell, Metode penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antara variabel.<sup>1</sup> Dengan pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menguji secara sistematis hubungan antara berbagai faktor yang sedang peneliti teliti. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa angka-angka yang kemudian peneliti analisis menggunakan statistik untuk mencari tahu apakah ada hubungan yang signifikan antara faktor-faktor yang peneliti teliti. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif, ini bertujuan untuk mengetahui adakah peningkatan kecerdasan linguistik peserta didik setelah penerapan strategi teka-teki silang.

##### 2. Lokasi penelitian

Penelitian ini dilakukan di SDN 35 Panggalo. Sekolah ini berlokasi di lingkungan Panggalo, kecamatan Banggae, kabupaten Majene, provinsi Sulawesi barat. Adapun pemilihan lokasi penelitian ini didasarkan pada beberapa alasan sebagai berikut:

##### a. Secara logis

Peneliti memilih SDN 35 Panggalo sebagai lokasi penelitian berdasarkan hasil wawancara dan observasi awal. Peneliti menemukan bahwa para peserta didik di sekolah ini mengalami kekurangan dalam pemahaman makna kata-kata atau istilah-istilah pada materi pembelajaran, yang menyebabkan peserta didik kesulitan

---

<sup>1</sup>Adhi Kusumastuti, dkk. "*Metode Penelitian Kuantitatif*", (Yogyakarta: Deepublish, 2020), h.2.

dalam menyampaikan pemahaman mereka baik itu secara tulisan maupun lisan. Selain itu, sekolah ini juga mudah dijangkau oleh peneliti jika terdapat kesalahan atau kebutuhan tambahan dalam penelitian ini.

#### **b. Secara akademis**

SDN 35 Panggalo adalah salah satu sekolah yang memiliki reputasi baik dan telah mendapatkan akreditasi B. Hal ini menunjukkan bahwa sekolah tersebut telah memenuhi standar pendidikan yang telah ditetapkan oleh otoritas.

### **B. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan penelitian yang digunakan peneliti adalah eksperimen, yaitu jenis penelitian yang memanipulasi variabel-variabel untuk mengidentifikasi pengaruh, perbedaan, atau hubungan antar variabel.<sup>1</sup> Pendekatan ini bertujuan untuk menjelaskan peningkatan kecerdasan linguistik setelah memberikan perlakuan berupa strategi pembelajaran teka-teki silang. Dalam penelitian ini jenis eksperimen yang digunakan adalah *pre-eksperimen*, di mana hanya membutuhkan satu kelompok penelitian yang terlibat tanpa adanya kelompok kontrol.<sup>2</sup> Artinya proses peneliti ini hanya akan diberikan perlakuan kepada satu kelompok kontrol.

Penelitian ini menggunakan desain penelitian *one group pretest-posttest desing*. Desain ini bertujuan untuk mengukur perubahan yang terjadi akibat perlakuan. Peneliti menggunakan desain ini karena memungkinkan untuk mengamati perubahan pada individu yang sama secara langsung, sehingga dapat mengontrol pengaruh variabel individu yang mungkin terjadi, selain itu desain ini juga relatif mudah digunakan. Berikut gambaran pendekatan penelitian *pra-eksperimental* yang digunakan dalam penelitian ini.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup>Ma'ruf Abdullah, "*Metodologi Penelitian Kuantitatif*", (Yogyakarta : Aswaja Pressindo, Cetakan Ke-1, 2015), h.91.

<sup>2</sup>Rukminingsih, dkk., "metode penelitian pendidikan", (Yogyakarta : Erhaka Utama, 2020) h.46

<sup>3</sup>Nana Syaodih Sukmadinata, "*Metode Penelitian Pendidikan*", h.208.

**Tabel 3. 1 Desain one group pre-tes post-test**

<i>Pre-test</i>	<i>Treatment</i>	<i>Post-Test</i>
0 <sub>1</sub>	X	0 <sub>2</sub>

Keterangan :

0<sub>1</sub> : *Pre-test* kecerdasan linguistik peserta didik sebelum penerapan strategi teka teki silang pada mata pelajaran baca tulis Al-Qur'an kelas VI di SD 35 Panggalo

X : *treatment*, yaitu menerapkan strategi pembelajaran teka-teki silang pada mata pelajaran baca tulis Al-Qur'an kelas VI di SD 35 Panggalo

0<sub>2</sub> : *Post-test* kecerdasan linguistik peserta didik setelah penerapan strategi teka teki silang pada mata pelajaran baca tulis Al-Qur'an kelas VI di SD 35 Panggalo

Proses penelitian ini dilakukan sebanyak empat kali pertemuan, adapun tahapan-tahapan yang dilakukan yaitu sebagai berikut;

1. Pertemuan pertama peneliti menyampaikan maksud dan tujuan peneliti mengisi kelas selama beberapa kali pertemuan dan memberikan pre-tes kecerdasan linguistik pada peserta didik, serta memperkenalkan permainan teka-teki silang pada peserta didik.
2. Pertemuan kedua dan ketiga, peneliti mulai menerapkan strategi pembelajaran teka-teki silang dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an. Sebelum memberikan teka-teki silang kepada peserta didik, peneliti terlebih dahulu menjelaskan materi pelajaran baca tulis Al-Qur'an dan melakukan tanya jawab bersama peserta didik. Akhir pertemuan peneliti kembali meluruskan pemahaman peserta didik tentang materi yang dipelajari.

3. Pertemuan keempat, peneliti memberikan *post-test* kecerdasan linguistik kepada peserta didik.

### C. *Populasi dan Sampel*

#### 1. **Populasi**

Populasi penelitian adalah keseluruhan target yang akan diteliti di mana hasil penelitian akan digeneralisasikan untuk keseluruhan populasi.<sup>4</sup> Populasi penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas VI di SDN 35 Panggalo.

#### 2. **Sampel**

Peneliti menentukan sampel penelitian menggunakan metode sampel jenuh. Sampel jenuh adalah metode sampel yang melibatkan seluruh populasi karena populasi penelitian yang relatif kecil.<sup>5</sup> Sampel penelitian terdiri dari 18 peserta didik peserta didik kelas VI di SDN 35.

**Tabel 3. 2 Jumlah sampel**

Kelas	Jenis kelamin		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
XI	6	9	15

### D. *Teknik Pengumpulan Data*

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah tes. Tes merupakan suatu metode untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, kecerdasan, kemampuan, bakat seseorang atau kelompok.<sup>6</sup> Tes digunakan untuk mengukur

---

<sup>4</sup>I Ketut Swarjana, “*Populasi-Sampel, Teknik Sampling & Bias Dalam Penelitian*”, (Yogyakarta : Penerbit ANDI, 2020), H.5.

<sup>5</sup>Syafrida Hafni Sahir, “*Metodologi penelitian*”, (Jokjakarta : penerbit KBM Indonesia, 2021), h.34.

<sup>6</sup>Ambiyar, “*pengukuran dan tes dalam pendidikan*”, (Padang : UNP Press, 2011), h.8.

kecerdasan linguistik peserta didik pada pembelajaran baca tulis Al-Qur'an sebelum dan setelah treatment berupa strategi pembelajaran teka-teki silang, hal ini bertujuan untuk mengevaluasi peningkatan kecerdasan linguistik peserta didik pada mata pelajaran baca tulis Al-Qur'an setelah mengikuti perlakuan tersebut.

### **E. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian merupakan alat ukur yang digunakan untuk mengumpulkan data dan informasi penelitian secara sistematis. Alat ini harus bisa diuji kebenarannya dan dipertanggungjawabkan, sehingga data yang diperoleh dapat dipercaya. Peneliti menggunakan tes sebagai instrumen penelitian untuk mengumpulkan informasi tentang penerapan strategi teka-teki silang untuk meningkatkan kecerdasan linguistik peserta didik pada mata pelajaran baca tulis Al-Qur'an kelas VI di SDN 35 Panggalo. Peneliti memilih menggunakan tes karena dapat menjawab rumusan masalah penelitian ini.

Tes yang digunakan untuk mengukur kecerdasan linguistik peserta didik adalah tes tulis dan tes lisan. Tes ini diberikan untuk mendapatkan data dari empat indikator kecerdasan linguistik peserta didik yang diuraikan sebagai berikut:

#### **1. Tes tulis pertama; menjawab pertanyaan**

Tes ini bertujuan untuk mengukur kemampuan menulis pemahaman peserta didik sebelum dan setelah *treatment*. Bentuk tes yang digunakan yaitu 5 butir soal isian dan 5 butir soal *essay*. isi pertanyaan-pertanyaan berkaitan dengan hukum bacaan tarqiq dan takhim. Dengan kriteria penilaian tes sebagai berikut;

**Tabel 3. 3 Rubrik penilaian kemampuan menulis**

Kriteria penilaian	Sangat baik (4)	Baik (3)	Cukup (2)	Kurang (1)
Keakuratan bahasa				
Kelancaran bahasa				

Pemahaman materi				
Organisasi tulisan				

## 2. Tes lisan pertama; tanya jawab pemahaman peserta didik

Tes lisan pertama berupa tanya jawab pemahaman peserta didik terkait materi pelajaran baca tulis Al-Qur'an. Tes ini bertujuan untuk mengukur kemampuan berbicara dan kemampuan menyampaikan pemahaman peserta didik secara lisan sebelum dan setelah *treatment* (strategi teka-teki silang). Tes dilakukan secara individu dengan cara peneliti mengajukan 5 (lima) pertanyaan yang menuntut peserta didik untuk menjelaskan pemahamannya secara lisan. Dengan kriteria penilaian sebagai berikut:

**Tabel 3. 4 Rubrik penilaian kemampuan berbicara**

Kriteria penilaian	Sangat baik (4)	Baik (3)	Cukup (2)	Kurang (1)
Kelancaran				
Pelafalan				
Kosa kata				
Struktur kalimat				
Isi materi				
Kemampuan berinteraksi				

## 3. Tes lisan kedua; membaca teks

Tes lisan kedua berupa membaca teks yang berkaitan dengan materi baca tulis Al-Qur'an. Tes ini bertujuan untuk mengukur kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik sebelum dan setelah *treatment* (strategi teka-teki silang). Tes ini dilakukan secara lisan individual, di mana peserta didik diminta membaca teks

yang telah disediakan di hadapan peneliti. Dengan kriteria penilaian sebagai berikut:

**Tabel 3. 5 Rubrik penilaian kemampuan membaca**

Kriteria penilaian	Sangat baik (4)	Baik (3)	Cukup (2)	Kurang (1)
Tajwid				
Makhraj huruf				
Kefasihan				
Tartil				
Adab membaca				

#### **4. Tes tulis kedua; menuliskan apa yang didengar**

Tes tulis kedua berupa menuliskan kembali apa yang didengar. Tes ini bertujuan untuk mengukur kemampuan mendengar peserta didik sebelum dan setelah *treatment* (strategi teka-teki silang). Bentuk tes ini adalah essya, di mana peserta didik diminta untuk menuliskan kalimat-kalimat apa yang mereka dengar dari apa yang dibacakan peneliti. Dengan menggunakan kriteria penilaian sebagai berikut;

**Tabel 3. 6 Rubrik penilaian kemampuan mendengar**

Kriteria penilaian	Sangat baik (4)	Baik (3)	Cukup (2)	Kurang (1)
Ketepatan menulis kalimat				
Kelancaran penulisan				
Pemahaman terhadap kalimat				

Instrumen ini menggunakan skala numerik. Skala jenis ini adalah skala pengukuran yang menggunakan angka untuk mewakili data atau informasi. Angka-angka ini memiliki urutan yang jelas dan dapat digunakan untuk melakukan perhitungan matematis. Pada pengumpulan data ini peserta didik akan diberikan dua jenis tes dan akan dinilai dengan skala 1 – 4, yang bermakna 1 (kurang), 2 (cukup), 3 (baik), 4 (sangat baik).

## **F. Validasi dan Reliabilitas Instrumen**

### **1. Validasi**

Uji validitas merupakan analisis untuk mengetahui tingkat cermat sebuah item dalam mengukur objek.<sup>7</sup> Untuk memastikan validasi instrumen penelitian, Peneliti melakukan analisis isi terhadap butir-butir soal tes kecerdasan linguistik. Analisis ini bertujuan untuk memastikan bahwa setiap butir soal relevan dengan indikator kecerdasan linguistik yang ingin diukur dan sesuai dengan materi pembelajaran yang telah diajarkan. Hasil analisis menunjukkan bahwa seluruh butir soal telah memenuhi kriteria validasi isi, sehingga dapat digunakan untuk mengukur kecerdasan linguistik secara akurat.

### **2. Reliabilitas**

Reliabilitas merupakan analisis untuk mengetahui konsistensi alat ukur. Untuk mengetahui reliabilitas instrumen maka pada penelitian ini dapat diketahui dengan pengujian menggunakan aplikasi SPSS.

Nilai indeks pengujian reliabilitas cronbach alpha adalah sebagai berikut:<sup>8</sup>

0 = tidak memiliki reliabilitas (*no reliability*)

<0.60 = reliabilitas yang dapat diterima (*acceptable reliability*)

---

<sup>7</sup>Moch. Bahak Udin By Arifin, dan Aunillah, “*Buku Ajar Statistik Pendidikan*”, h.32.

<sup>8</sup>Moch. Bahak Udin By Arifin, dan Aunillah, “*Buku Ajar Statistik Pendidikan*”, h.34.

- 0.70 = reliabilitas yang baik (*good reliability*)  
 0.90 = reliabilitas yang sangat baik (*excellent reliability*)  
 1 = reliabilitas sempurna (*perfect reliability*)

## G. Teknik Pengelolaan dan Analisis Data

### 1. Teknik analisis deskriptif

Statistik deskriptif adalah cara-cara pengumpulan data. Peringkasan penyajian data sehingga diperoleh informasi yang lebih mudah dipahami.<sup>9</sup> Peneliti menggunakan teknik ini untuk mendeskripsikan data sampel. Statistik ini digunakan untuk mendeskripsikan skor dari empat kemampuan pada kecerdasan linguistik yang diperoleh.

Analisis data pada penelitian ini menggunakan skala numerik. Dari data yang didapat akan dirumuskan yang digunakan sebagai berikut:

- a. skor yang diperoleh peserta didik di setiap tesnya

$$\text{Skor} : (\text{jumlah skor yang diperoleh}) / (\text{jumlah skor keseluruhan}) \times 100$$

- b. Kriteria penilaian keterampilan pada kecerdasan linguistik peserta didik sebagai berikut.<sup>10</sup>

**Tabel 3. 7 Kategorisasi penilaian**

No.	Rentang Nilai	Category
1	86 – 100	Sangat Baik
2	76 – 85	Baik
3	60 – 75	Cukup
4	55 – 59	Kurang
5	0- 54	Sangat Kurang

<sup>9</sup>M. Muchson, “statistik deskriptif”, 2017 guepedia hal. 6

<sup>10</sup>M. Ngalin Purwanto ”Prinsip-Prinsip Dan Teknik Evaluasi Pengajaran” Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2010, h.103.

c. menentukan skor rata-rata peserta didik

$$\bar{x} = (\sum x)/n$$

Keterangan

$$\bar{x} = \text{mean (rata - rata)}$$

$$\sum x = \text{jumlah tiap data}$$

$$n = \text{jumlah data}$$

## 2. Teknik analisis inferensial

### a. *N-gain*

Uji *N-gain* adalah metode yang umum digunakan untuk mengukur efektivitas suatu pembelajaran atau intervensi dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik.<sup>11</sup> Dalam penelitian ini uji *N-gain* bertujuan untuk mencari tahu tingkat efektivitas penerapan strategi pembelajaran teka-teki dalam meningkatkan kecerdasan linguistik peserta didik kelas VI pada mata pelajaran baca tulis Al-Qur'an di SD 35 Panggalo. Berikut Persamaan yang digunakan untuk menghitung skor *N-gain*:

$$NGain = (\text{skor posttest} - \text{skor pretest}) / (\text{skor ideal} - \text{skor pretest})$$

Berikut kategorisasi besarnya peningkatan skor *N-gain* mengacu pada kriteria gain ternormalisasi:

**Tabel 3. 8 Kriteria gain ternormalisasi**

Nilai <i>N-gain</i>	Interpretasi
$0,70 \leq g \leq 100$	Tinggi
$0,30 \leq g < 0,70$	Sedang
$0,00 < g < 0,30$	Rendah
$g = 0,00$	Tidak terjadi peningkatan
$-1,00 \leq g < 0,00$	Terjadi penurunan

<sup>11</sup> Irma sukarelawan, dkk, "*N-gain* vs stacking : analisis perubahan ablitas peserta didika dalam desain one group pretest-posttest" Hal.9

Menentukan tingkat keefektifan penerapan strategi pembelajaran teka-teki silang dalam meningkatkan kecerdasan linguistik peserta didik mengacu pada tabel kriteria penentuan tingkat keefektifan berikut;<sup>12</sup>

**Tabel 3. 9 Kriteria penentuan tingkat keefektifan**

Presentase (%)	Interpretasi
< 40	Tidak Efektif
40 – 55	Kurang Efektif
56 – 75	Cukup Efektif
>76	Efektif

#### **b. Uji normalitas**

Uji normalitas adalah uji data yang dilakukan untuk menilai sebaran data pada suatu kelompok data atau variabel, apakah sebaran data tersebut berdistribusi normal atau tidak.<sup>13</sup> Uji normalisasi pada penelitian ini dilakukan terhadap data hasil *pre-test* dan *post-test* peserta didik yang diperoleh sebelum dan sesudah *treatment*. Adapun uji normalitas dilakukan menggunakan bantuan aplikasi SPSS dengan analisis *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* pada taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$  dengan kriteria pengujian sebagai berikut:<sup>12</sup>

- 1) Nilai sig  $\geq 0,05$ ;  $H_0$  diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

---

<sup>12</sup>Irma sukarelawan, dkk, “*N-Gain vs stacking : analisis perubahan ablitas peserta didika dalam desain one group pretest-posttest*” Yogyakarta suryacahaya 2024 Hal.11

<sup>13</sup>Yuliana, dkk, “statistik” Pasaman barat : cv Azka pustaka 2023 h.77

<sup>12</sup>Irma sukarelawan, dkk, “*N-Gain Vs Stacking : Analisis Perubahan Ablitas Peserta Didik Dalam Desain One Group Pretest-Posttest*”, Yogyakarta surya cahaya 2024 hal. 15

- 2) Nilai sig < 0,05;  $H_0$  ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa sampel berasal dari populasi yang tidak berdistribusi normal.

Berikut hasil tes *uji Shapiro-Wilk* untuk setiap data *pre-test* dan *post-test* indikator kecerdasan linguistik peserta didik.

**Tabel 3. 10 Tests Of Normality Shapiro-Wilk**

	Statistic	df	Sig.
<i>pre-test</i> kemampuan menulis	,629	15	<,001
<i>post-test</i> kemampuan menulis	,859	15	,023
<i>pre-test</i> kemampuan berbicara	,715	15	<,001
<i>post-test</i> kemampuan berbicara	,789	15	,003
<i>pre-test</i> kemampuan membaca	,792	15	,003
<i>post-test</i> kemampuan membaca	,720	15	<,001
<i>pre-test</i> kemampuan mendengar	,733	15	<,001
<i>post-test</i> kemampuan mendengar	,877	15	,043

Berdasarkan hasil uji normalisasi tersebut, diketahui bahwa semua variabel indikator kecerdasan linguistik baik itu *pre-test* ataupun *post-test* menunjukkan nilai signifikansi kurang dari 0,05. Maka hasil dari uji *Shapiro-Wilk* ini dikatakan semua data yang diperoleh tidak berdistribusi normal.

### c. Uji hipotesis

Melihat hasil uji normalitas data tidak berdistribusi normal, untuk melanjutkan analisis data peneliti menggunakan uji *wilcoxon signed rank* yang merupakan salah satu uji non parametris pada dua kelompok data berpasangan. Uji *wilcoxon* dilakukan untuk menguji hipotesis jika data berbentuk ordinal, dua

sampel yang berkaitan mempunyai distribusi yang sama.<sup>14</sup> Maka dari itu, untuk menguji hipotesis penelitian ini akan menggunakan uji *wilcoxon signed rank*, ini dikarenakan data tidak memenuhi asumsi normalitas yang merupakan ketentuan untuk menggunakan uji-t berpasangan.

Berikut aturan pengambilan keputusan atau kriteria yang signifikan kaidah pengujian:

Jika  $W_{hitung} < W_{tabel}$  = Ho ditolak dan H1 diterima, maknanya penggunaan strategi teka-teki silang berpengaruh terhadap kecerdasan linguistik pembelajaran baca tulis al'qur'an kelas VI SDN 35 Panggalo.

Jika  $W_{hitung} > W_{tabel}$  = Ho diterima dan H1 ditolak, berarti penggunaan strategi teka-teki silang tidak berpengaruh terhadap kecerdasan linguistik pembelajaran baca tulis Al-Qur'an kelas VI SDN 35 Panggalo.

---

<sup>14</sup>Wahana Komputar, Belajar Cepat Analisis Statistik Parametrik dan Non Parametrik dengan SPSS, (Semarang, C,V Andi Offset, 2015) H. 188

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SDN 35 Panggalo yang berlokasi di lingkungan Panggalo, kelurahan Pangali-Ali, kecamatan Banggae, kabupaten Majene, provinsi Sulawesi Barat. Sampel penelitian yaitu seluruh peserta didik kelas VI yang terdiri dari 15 peserta didik (9 peserta didik perempuan dan 6 peserta didik laki-laki). Berikut daftar nama peserta didik kelas VI di SDN 35 Panggalo tahun ajaran 2023/2024 :

**Tabel 4. 1 Nama-nama peserta didik**

No.	Nama peserta didik (laki-laki)	Jumlah	Nama peserta didik (perempuan)	Jumlah
1	Arandha Mahapatih Farras	1	Anisah	1
2	Fajrial Al Asri	1	Fitriani	1
3	Muafak Nabhan	1	Hasrah	1
4	Muh Arif Aditya	1	Insirah Sahra	1
5	Muhammad Aswar	1	Nur Afifah Yassir	1
6	Muhammad Irsyad S	1	Nur Sahira	1
7			Nurmadina Idris	1
8			Nurmadina	1
9			Nurul Apla	1
	Total	6		9

Penelitian disekolah ini bertujuan untuk mengetahui hasil dari penerapan strategi teka-teki silang dalam meningkatkan kecerdasan linguistik peserta didik pada mata pelajaran baca tulis Al-Qur'an di kelas VI. Untuk mendapatkan informasi kecerdasan linguistik peserta didik, peneliti memberikan *pre-test* dan *post-test* berupa tes tulis dan tes lisan. Dari data-data tersebut dianalisis untuk menjawab rumusan masalah penelitian serta mendukung hipotesis yang telah ditetapkan.

### 1. Deskripsi data *pre-test* kelas eksperimen

*Pre-test* diberikan kepada *responden* bertujuan untuk mengetahui bagaimana kecerdasan linguistik peserta didik sebelum diberikan *treatment* berupa penerapan strategi teka-teki silang. berikut adalah rekapitulasi hasil *pre-test* kelas eksperimen:

**Tabel 4. 2 Skor pre-test kecerdasan linguistik**

No.	Responden	<i>Pre-test</i>			
		Kemampuan Menulis	Kemampuan Berbicara	Kemampuan Membaca	Kemampuan Mendengar
1	S1	25	33	30	25
2	S2	44	58	55	75
3	S3	44	58	60	67
4	S4	25	42	30	42
5	S5	44	58	65	75
6	S6	44	58	60	67
7	S7	44	58	50	75
8	S8	44	58	60	75
9	S9	44	58	55	67

10	S10	25	29	25	25
11	S11	44	62	60	75
12	S12	31	58	65	67
13	S13	44	62	65	67
14	S14	25	37	50	42
15	S15	44	62	65	75

Tabel rekapitulasi skor *pre-test* kecerdasan linguistik dari 15 responden kelas eksperimen tersebut menyajikan informasi data sebagai berikut; Skor kemampuan menulis meliputi; 4 responden memperoleh nilai 25, 1 responden memperoleh nilai 31 dan 10 responden memperoleh nilai 44. Skor kemampuan berbicara yaitu, Nilai 29, 33, 37, dan 42 masing-masing diperoleh oleh 1 responden, 8 responden memperoleh nilai 58 dan 3 responden memperoleh nilai 62. Skor kemampuan membaca meliputi; 1 responden memperoleh nilai 25, nilai 30, 50, dan 55 masing-masing diperoleh oleh 2 responden, serta nilai 60 dan 65 masing-masing diperoleh oleh 4 responden. Skor pada kemampuan mendengar yaitu, Nilai 25 dan 42 diperoleh oleh 2 responden, 5 responden memperoleh nilai 67 dan 6 responden memperoleh nilai 75.

Berdasarkan skor *pre-test* yang diperoleh oleh responden tersebut, peneliti menggambarkan kategorisasi hasil *pre-test* sebagai berikut:

**Tabel 4. 3Kategorisasi hasil pre-test kemampuan menulis**

<i>Interval</i>	Kategori	Fi	<i>Persentase</i>
86 – 100	Sangat Baik	-	-
76 – 85	Baik	-	-
60 – 75	Cukup	-	-

55 - 59	Kurang	-	-
0- 54	Sangat Kurang	15	100%
Total			100%

Tabel kategorisasi data *pre-test* kemampuan menulis dari 15 responden tersebut menyajikan hasil yaitu, tidak ada responden yang dikategorikan “sangat baik” (rentang nilai 86 – 100), “baik” (rentang nilai 76 – 85), “cukup” (rentang nilai 60 – 75), dan “kurang” (rentang nilai 55 – 59). Terdapat 15 responden yang dikategorikan “sangat kurang” (rentang nilai 0 – 54).

**Tabel 4. 4 Kategorisasi hasil pre-test kemampuan berbicara**

<i>Interval</i>	Kategori	Fi	<i>Persentase</i>
86 -100	Sangat Baik	0	0
76 - 85	Baik	0	0
60 - 75	Cukup	3	20,0
55 - 59	Kurang	8	53,3
0 - 54	Sangat Kurang	4	26,7
Total			100%

Tabel kategorisasi data *pre-test* kemampuan berbicara dari 15 responden tersebut menyajikan hasil yaitu; tidak ada responden dikategorikan “sangat baik” (rentang nilai 86 – 100), dan “baik” (rentang nilai 76 – 85). 3 responden dikategorikan “cukup” (rentang nilai 60 – 75). 8 responden dikategorikan “kurang” (rentang nilai 55 – 59). 4 responden dikategorikan “sangat kurang” (rentang nilai 0 – 54).

**Tabel 4. 5 Kategorisasi hasil pre-test kemampuan membaca**

<i>Interval</i>	Kategori	Fi	<i>Persentase</i>
86 -100	Sangat Baik	0	0
76 - 85	Baik	0	0
60 - 75	Cukup	8	53,3
55 - 59	Kurang	2	13,3
0 - 54	Sangat Kurang	5	33,3
Total			100%

Tabel kategorisasi data *pre-test* kemampuan membaca dari 15 responden tersebut menyajikan data yaitu; tidak ada responden dikategorikan “sangat baik” (rentang nilai 86 – 100), dan “baik” (rentang nilai 76 – 85). 8 responden dikategorikan “cukup” (rentang nilai 60 – 75). 2 responden dikategorikan “kurang” (rentang nilai 55 – 59). 5 responden dikategorikan “sangat kurang” (rentang nilai 0 – 54).

**Tabel 4. 6 Kategorisasi hasil pre-test kemampuan mendengar**

<i>Interval</i>	Kategori	Fi	<i>Persentase</i>
86 -100	Sangat Baik	0	0
76 - 85	Baik	0	0
60 - 75	Cukup	11	73,4
55 - 59	Kurang	0	0
0 - 54	Sangat Kurang	4	26,7
Total			100 %

Tabel kategorisasi data *pre-test* kemampuan mendengar dari 15 responden tersebut menyajikan hasil yaitu : tidak ada responden dikategorikan “sangat baik” (rentang nilai 86 – 100), “baik” (rentang nilai 76 – 85), dan “kurang” (rentang nilai 55 – 59). 11 responden dikategorikan “cukup” (rentang nilai 60 – 75). 4 responden dikategorikan “sangat kurang” (rentang nilai 0 – 54).

## **2. Deskripsi proses pembelajaran kelas eksperimen**

### **a) Proses pembelajaran sebelum *treatment***

Pembelajaran baca tulis Al-Qur’an di kelas VI SDN 35 Panggalo sebelum *treatment* dan *pre-test*, pembelajaran berlangsung menggunakan metode konvensional, di mana pusat memperoleh ilmu hanya pada buku paket dan penjelasan guru. Dengan kegiatan pembelajaran yang itu-itu saja membuat peserta didik merasa jenuh dan bosan selama proses pembelajaran berlangsung.

### **b) Proses pembelajaran saat *treatment***

*Treatment* penerapan strategi teka-teki silang dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur’an pada penelitian ini dilakukan sebanyak dua kali pertemuan. Dalam proses pembelajaran tersebut peneliti bertindak sebagai guru yang mengajar mata pelajaran baca tulis Al-Qur’an dan menerapkan strategi teka-teki silang untuk meningkatkan kecerdasan linguistik peserta didik. berikut uraian kegiatan pembelajaran baca tulis Al-Qur’an saat diberikan perlakuan

#### **1) Kegiatan pendahuluan**

Kegiatan pembelajaran diawali dengan salam dan do’a, selanjutnya peneliti mengondisikan kelas yaitu mengatur posisi duduk peserta didik, setelah itu peneliti menyampaikan judul materi dan tujuan pembelajaran hari itu.

#### **2) Kegiatan inti**

Pada kegiatan inti peneliti memaparkan materi pembelajar yaitu materi tarqiq dan tafkhim dengan sesekali mengajukan pertanyaan kepada peserta didik

secara acak. Selanjutnya peneliti memberi kesempatan pada peserta didik untuk mengajukan pertanyaan terkait materi yang peneliti sampaikan. Setelah tidak ada lagi pertanyaan dari peserta didik peneliti melanjutkan kegiatan dengan memberikan tugas berupa teka-teki silang, yang dikerjakan secara berkelompok.

### 3) Kegiatan penutup

Kegiatan akhir atau kegiatan penutup ini peneliti melakukan refleksi berupa menyimpulkan materi yang telah dipelajari dan pembelajaran ditutup dengan memberikan semangat dan salam kepada peserta didik.

### 3. Deskripsi data *post-test* kelas eksperimen

*Post-test* yang diberikan pada responden juga menggunakan test tulis dan lisan. Test ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kecerdasan linguistik peserta didik kelas eksperimen setelah *treatment* berupa strategi teka-teki silang. Berikut rekapitulasi hasil *post-test* kelas eksperimen:

**Tabel 4. 7 Skor *post-test* kecerdasan peserta didik kelas eksperimen**

No.	Responden	Post-test			
		Kemampuan Menulis	Kemampuan Berbicara	Kemampuan Membaca	Kemampuan Mendengar
1	S1	25	33	30	25
2	S2	69	75	70	92
3	S3	69	75	70	83
4	S4	25	46	30	42
5	S5	75	79	70	92
6	S6	69	67	60	75
7	S7	69	75	60	92

8	S8	75	79	70	92
9	S9	56	75	60	67
10	S10	25	29	25	25
11	S11	81	83	65	75
12	S12	50	71	70	67
13	S13	81	83	70	75
14	S14	25	42	55	42
15	S15	94	83	70	100

Tabel rekapitulasi skor *post-test* kecerdasan linguistik dari 15 responden kelas eksperimen tersebut menyajikan informasi data sebagai berikut; Skor *post-test* kemampuan menulis meliputi: Nilai 25 dan 69 masing-masing diperoleh oleh 4 responden. Nilai 50, 56, dan 94 masing-masing diperoleh oleh 1 responden. Nilai 75 dan 81 masing-masing diperoleh oleh 2 responden. Skor *post-test* kemampuan berbicara meliputi: Nilai 33, 46, 67, 29, 42, dan 71 masing-masing diperoleh oleh 1 responden. 4 responden memperoleh nilai 75. 2 responden memperoleh nilai 79. Dan 3 responden memperoleh nilai 83. Skor *post-test* kemampuan membaca meliputi: Nilai 25, 55, dan 65 masing-masing diperoleh oleh 1 responden. 2 responden memperoleh nilai 30. 3 responden memperoleh nilai 60. Dan 7 responden memperoleh nilai 70. Skor *post-test* kemampuan mendengar meliputi: Nilai 83 dan 100 masing-masing diperoleh oleh 1 responden. Nilai 25, 42, dan 67 masing-masing diperoleh oleh 2 responden. 3 responden memperoleh nilai 75. Dan 4 responden memperoleh nilai 92.

Berdasarkan skor *post-test* yang diperoleh oleh responden tersebut, peneliti menggambarkan kategorisasi hasil *post-test* sebagai berikut:

**Tabel 4. 8 Kategorisasi hasil post-test kemampuan menulis**

<i>Interval</i>	Kategori	Fi	<i>Persentase</i>
86 -100	Sangat Baik	1	6,7
76 - 85	Baik	2	13,3
60 - 75	Cukup	6	40,0
55 - 59	Kurang	2	13,3
0 - 54	Sangat Kurang	4	26,7
Total			100 %

Tabel kategorisasi data *post-test* kemampuan menulis dari 15 responden tersebut menyajikan hasil yaitu; 1 responden dikategorikan “sangat baik” (rentang nilai 86 – 100). 2 responden dikategorikan “baik” (rentang nilai 76 – 85). 6 responden dikategorikan ‘cukup” (rantang nilai 60 – 75). 2 responden dikategorikan “kurang” (rentang nilai 55 – 59). Dan 4 responden dikategorikan “sangat kurang” (rentang nilai 0 – 54).

**Tabel 4. 9 Kategorisasi hasil post-test kemampuan berbicara**

<i>Interval</i>	Kategori	Fi	<i>Persentase</i>
86 -100	Sangat Baik	0	0
76 - 85	Baik	5	33,3
60 - 75	Cukup	6	40,0
55 - 59	Kurang	0	0
0 - 54	Sangat Kurang	4	26,7
Total			100%

Tabel kategorisasi data *post-test* kemampuan berbicara dari 15 responden tersebut menyajikan hasil yaitu: tidak ada responden dikategorikan “sangat baik”

(rentang nilai 86 – 100) dan “kurang” (rentang nilai 55 – 59). 5 responden dikategorikan “baik” (rentang nilai 76 – 85). 6 responden dikategorikan “cukup” (rentang nilai 60 – 75). 4 responden dikategorikan “sangat kurang” (rentang nilai 0 – 54).

**Tabel 4. 10 Kategorisasi hasil post-test kemampuan membaca**

<i>Interval</i>	Kategori	Fi	<i>Persentase</i>
86 -100	Sangat Baik	0	0
76 - 85	Baik	0	0
60 - 75	Cukup	11	73,4
55 - 59	Kurang	1	6,7
0 - 54	Sangat Kurang	3	20,0
Total			100%

Tabel kategorisasi data *post-test* kemampuan membaca dari 15 responden tersebut menyajikan hasil yaitu; tidak ada dikategorikan “sangat baik” (rentang nilai 86 – 100), dan “baik” (rentang nilai 76 – 85). 11 responden dikategorikan “cukup” (rentang nilai 60 – 75). 1 responden dikategorikan “kurang” (rentang nilai 55 – 59). 3 responden dikategorikan “sangat kurang” (rentang nilai 0 – 54).

**Tabel 4. 11 Kategorisasi hasil post-test kemampuan mendengar**

<i>Interval</i>	Kategori	Fi	<i>Persentase</i>
86 -100	Sangat Baik	5	33,3
76 - 85	Baik	1	6,7
60 - 75	Cukup	5	33,3
55 - 59	Kurang	0	0

0 - 54	Sangat Kurang	4	26,7
Total			100 %

Tabel kategorisasi data *post-test* kemampuan berbicara dari 15 responden tersebut menyajikan hasil yaitu; 5 responden dikategorikan “sangat baik” (rentang nilai 86 – 100). 1 responden dikategorikan “baik” (rentang nilai 76 – 85). 5 responden dikategorikan “cukup” (rentang nilai 60 – 75). 0 responden dikategorikan “kurang” (rentang nilai 55 – 59). 4 responden dikategorikan “sangat kurang” (rentang nilai 0 – 54).

#### 4. Data *N-gain* kelas eksperimen

Berdasarkan rata-rata skor *pre-test* dan *post-test* kecerdasan linguistik peserta didik diperoleh *N-gain* setiap peserta didik sebagai berikut:

**Tabel 4. 12 Skor *N-gain* setiap peserta didik**

No.	Responden	Kemampuan Menulis	Kemampuan Berbicara	Kemampuan Membaca	Kemampuan Mendengar
1	S1	0	0	0	0
2	S2	0,45	0,4	0,33	0,68
3	S3	0,45	0,4	0,25	0,48
4	S4	0	0,06	0	0
5	S5	0,55	0,5	0,14	0,68
6	S6	0,45	0,21	0	0,24
7	S7	0,45	0,4	0,2	0,68
8	S8	0,55	0,5	0,25	0,68
9	S9	0,21	0,4	0,11	0
10	S10	0	0	0	0

11	S11	0,66	0,55	0,12	0
12	S12	0,27	0,3	0,14	0
13	S13	0,66	0,55	0,14	0,24
14	S14	0	0,08	0,1	0
15	S15	0,89	0,55	0,14	1
Rata-rata		0,37	0,33	0,13	0,31

Berdasarkan tabel *N-gain* kecerdasan linguistik dari 15 responden diperoleh kategorisasi *N-gain* sebagai berikut:

kemampuan menulis, 4 peserta didik memperoleh  $g = 0,00$  dikategorikan tidak terjadi peningkatan. 2 peserta didik memperoleh  $0,00 < g < 0,03$  dikategorikan rendah. 8 peserta didik memperoleh  $0,30 \leq g < 0,70$  dikategorikan sedang. 1 peserta didik memperoleh  $0,70 \leq g \leq 100$  dikategorikan tinggi. Rata-rata gain kemampuan ini adalah 0,37 artinya *N-gain* pada kemampuan ini di kategorikan sedang.

Kategorisasi *N-gain* kemampuan berbicara peserta didik, 2 peserta didik memperoleh  $g = 0,00$  dikategorikan tidak terjadi peningkatan. 3 peserta didik memperoleh  $0,00 < g < 0,03$  dikategorikan rendah. 10 peserta didik memperoleh  $0,30 \leq g < 0,70$  dikategorikan sedang. Rata-rata *N-gain* kemampuan ini adalah 0,33 artinya *N-gain* pada kemampuan ini di kategorikan sedang.

Kategorisasi *N-gain* kemampuan membaca peserta didik, 4 peserta didik memperoleh  $g = 0,00$  dikategorikan tidak terjadi peningkatan. 10 peserta didik memperoleh  $0,00 < g < 0,03$  dikategorikan rendah. 1 peserta didik memperoleh  $0,30 \leq g < 0,70$  dikategorikan sedang. Rata-rata *N-gain* kemampuan ini adalah 0,312 artinya *N-gain* pada kemampuan ini di kategorikan rendah.

Kategorisasi *N-gain* kemampuan berbicara peserta didik, 7 peserta didik memperoleh  $g = 0,00$  dikategorikan tidak terjadi peningkatan. 2 peserta didik

memperoleh  $0,00 < g < 0,03$  dikategorikan rendah. 5 peserta didik memperoleh  $0,30 \leq g < 0,70$  dikategorikan sedang. 1 peserta didik memperoleh  $0,70 \leq g \leq 100$  dikategorikan tinggi. Rata-rata gain kemampuan ini adalah 0,31 artinya *N-gain* pada kemampuan ini di kategorikan sedang.

**Tabel 4. 13 Hasil kategorisasi Nilai N-gain Persen**

	efektif	Cukup efektif	Kurang efektif	Tidak efektif	Jumlah
Frekuensi kemampuan menulis	1	4	4	6	15
Frekuensi kemampuan berbicara	0	3	6	6	15
Frekuensi keterampilan membaca	0	0	0	15	15
Frekuensi kemampuan mendengar	1	4	1	9	15

Tabel kategorisasi nilai *N-gain* persen kecerdasan linguistik dari 15 peserta didik diperoleh hasil sebagai berikut:

Penerapan teka teki silang untuk meningkatkan kemampuan menulis, efektif digunakan pada 1 peserta didik, cukup efektif pada 4 peserta didik, kurang efektif pada 4 peserta didik, tidak efektif 6 pada peserta didik. Skor rata-rata *N-gain* persen ini dikategorikan tidak efektif.

Penerapan teka teki silang untuk meningkatkan kemampuan berbicara, cukup efektif digunakan pada 3 peserta didik, kurang efektif pada 6 peserta didik, tidak efektif pada 6 peserta didik. Skor rata-rata *N-gain* persen kemampuan ini dikategorikan tidak efektif

Penerapan teka teki silang untuk meningkatkan kemampuan membaca, tidak efektif digunakan pada 15 peserta didik. skor rata-rata *N-gain* persen kemampuan ini dikategorikan tidak efektif

Penerapan teka teki silang untuk meningkatkan kemampuan menulis, efektif digunakan pada 1 peserta didik, cukup efektif pada 4 peserta didik, kurang efektif pada 1 peserta didik, tidak efektif pada 9 peserta didik. Skor rata-rata *N-gain* persen ini dikategorikan tidak efektif.

#### 5. Deskripsi data rekapitulasi pre-test dan post-test

**Tabel 4. 14 rekapitulasi pre-test dan post-test**

	Descriptive Statistics					
	N	Min	Max	Mean	SD	Mean <i>N-gain</i>
kemampuan menulis awal	15	25	44	38,07	8,803	0,372
kemampuan menulis akhir	15	25	94	59,20	23,632	
kemampuan berbicara awal	15	29	62	52,73	11,323	0,326
kemampuan berbicara akhir	15	29	83	66,33	18,874	
kemampuan membaca awal	15	25	65	53,00	13,732	0,129
kemampuan membaca akhir	15	25	70	58,33	16,330	
kemampuan mendengar awal	15	25	75	61,27	18,262	0,312
kemampuan mendengar akhir	15	25	100	69,60	24,948	
Valid N (listwise)	15					

Tabel *Descriptive Statistics* data *pre-test* dan *post-test* kemampuan pada kecerdasan linguistik dari 15 responden diperoleh hasil sebagai berikut:

Data pre-test dan post-test kemampuan menulis yang diperoleh responden. Pada data *pre-test* diketahui nilai terendah adalah 25, nilai tertinggi adalah 44, nilai rata-rata adalah 38,07, serta nilai standar deviasi 16,53. Dan pada data *Post-test*, diketahui nilai terendah adalah 25, nilai tertinggi adalah 94, nilai rata-rata 59,20,

dan nilai standar deviasi 11,65. Adapun nilai rata-rata *N-gain* pada kemampuan ini adalah 0,155.

Data pre-test dan post-test kemampuan berbicara yang diperoleh responden. Pada data *pre-test*, diketahui nilai terendah adalah 29, nilai tertinggi adalah 62, nilai rata-rata 52,73 serta nilai standar deviasi 11,323. Dan pada data *post-test*, diketahui nilai terendah adalah 29, nilai tertinggi adalah 83, dengan nilai rata-rata 66,33, dan nilai standar deviasi 18,874. Adapun nilai rata-rata *N-gain* pada kemampuan ini adalah 0,326.

Data pre-test dan post-test kemampuan membaca yang diperoleh responden. Pada data *pre-test*, diketahui nilai terendah adalah 25, nilai tertinggi adalah 65, dengan nilai rata-rata 53,00, serta nilai standar deviasi 16,05. Dan pada data *post-test*, diketahui nilai terendah adalah 25, nilai tertinggi 70, nilai rata-rata 58,33, dan nilai standar deviasi 16,330. Adapun nilai rata-rata *N-gain* pada kemampuan ini adalah 0,129.

Data pre-test dan post-test kemampuan mendengar yang diperoleh responden. Pada data *pre-test*, diketahui nilai terendah adalah 25, nilai tertinggi adalah 75, nilai rata-rata 61,27, serta nilai standar deviasi 18,262. Dan pada data *post-test* diketahui nilai terendah adalah 25, nilai tertinggi 100, dengan nilai rata-rata 69,80, dan nilai standar deviasi 24,948. Adapun nilai rata-rata *N-gain* pada kemampuan ini adalah 0,129.

## **6. Hasil uji hipotesis**

Uji hipotesis penelitian yang digunakan adalah uji wilcoxon signed rank, ini disebabkan data-data yang dimiliki tidak memenuhi asumsi normalitas yang merupakan ketentuan untuk menggunakan uji-t berpasangan. Hipotesis peneliti sebagai berikut:

Ha = Terdapat peningkatan kecerdasan linguistik peserta didik setelah peneliti menerapkan strategi pembelajaran teka-teki silang pada pembelajaran baca tulis Al-Qur'an kelas VI di SDN 35 Pangalo

Ho = Tidak terdapat peningkatan kecerdasan linguistik peserta didik setelah peneliti menerapkan strategi pembelajaran teka-teki silang pada pembelajaran baca tulis Al-Qur'an kelas VI di SDN 35 Pangalo

Hasil uji hipotesis penelitian ini dengan cara uji wilcoxon signed rank yang datanya diuraikan sebagai berikut:

**Tabel 4. 15 Uji wilcoxon signed rank kemampuan menulis**

responden	Pre-test	Post-test	Selisih (d)	Rank	Tanda (+)	Tanda (-)
S1	25	25	0			
S2	44	69	25	4,5	4,5	
S3	44	69	25	4,5	4,5	
S4	25	25	0			
S5	44	75	31	7,5	7,5	
S6	44	69	25	4,5	4,5	
S7	44	69	25	4,5	4,5	
S8	44	75	31	7,5	7,5	
S9	44	56	12	1	1	
S10	25	25	0			
S11	44	81	37	9,5	9,5	
S12	31	50	19	2	2	
S13	44	81	37	9,5	9,5	
S14	25	25	0			
S15	44	94	50	11	11	
Jumlah					66	0

Dari tabel tersebut diketahui nilai  $W_{hitung} = 0$  dan nilai  $W_{tabel}$  untuk  $n=15$  adalah 25. Pada kemampuan menulis  $W_{hitung} < W_{tabel}$ , maknanya terdapat perubahan yang signifikan antara nilai *pre-test* dan *post-test* kemampuan mendengar peserta didik pada penerapan strategi teka-teki silang berpengaruh terhadap kemampuan mendengar peserta didik.

**Tabel 4. 16 Uji wilcoxon signed rank kemampuan berbicara**

responden	Pre-test	Post-test	Selisih (d)	Rank	Tanda (+)	Tanda (-)
S1	33	33	0			
S2	58	75	17	6,5	6,5	
S3	58	75	17	6,5	6,5	
S4	42	46	4	1	1	
S5	58	79	21	11	11	
S6	58	67	9	3	3	
S7	58	75	17	6,5	6,5	
S8	58	79	21	11	11	
S9	58	75	17	6,5	6,5	
S10	29	29	0			
S11	62	83	21	11	11	
S12	58	71	13	4	4	
S13	62	83	21	11	11	
S14	37	42	5	2	2	
S15	62	83	21	11	11	
Jumlah					91	0

Dari tabel tersebut diketahui nilai  $W_{hitung} = 0$  dan nilai  $W_{tabel} = 25$ . Pada kemampuan berbicara  $W_{hitung} < W_{tabel}$ , maknanya terdapat perubahan yang signifikan antara nilai *pre-test* dan *post-tes* kemampuan berbicara peserta didik pada penerapan strategi teka-teki silang berpengaruh terhadap kemampuan mendengar peserta didik.

**Tabel 4. 17 Uji wilcoxon signed rank kemampuan membaca**

responden	Pre-test	Post-test	Selisih (d)	Rank	Tanda (+)	Tanda (-)
S1	30	30	0			
S2	55	70	15	11	11	
S3	60	70	10	9	9	
S4	30	30	0			
S5	65	70	5	4	4	
S6	60	60	0			
S7	50	60	10	9	9	
S8	60	70	10	9	9	
S9	55	60	5	4	4	
S10	25	25	0			
S11	60	65	5	4	4	
S12	65	70	5	4	4	
S13	65	70	5	4	4	
S14	50	55	5	4	4	
S15	65	70	5	4	4	
Jumlah					66	0

Dari tabel tersebut diketahui nilai  $W_{hitung} = 0$  dan nilai  $W_{tabel} = 25$ . Pada kemampuan membaca  $W_{hitung} < W_{tabel}$ , maknanya terdapat perubahan yang signifikan antara nilai *pre-test* dan *post-test* kemampuan membaca peserta didik pada penerapan strategi teka-teki silang berpengaruh terhadap kemampuan mendengar peserta didik.

**Tabel 4. 18 Uji wilcoxon signed rank kemampuan mendengar**

responden	Pre-test	Post-test	Selisih (d)	Rank	Tanda (+)	Tanda (-)
S1	25	25	0			
S2	75	92	17	5,5	5,5	
S3	67	83	16	3	3	
S4	42	42	0			
S5	75	92	17	5,5	5,5	
S6	67	75	8	1,5	1,5	
S7	75	92	17	5,5	5,5	
S8	75	92	17	5,5	5,5	
S9	67	67	0			
S10	25	25	0			
S11	75	75	0			
S12	67	67	0			
S13	67	75	8	1,5	1,5	
S14	42	42	0			
S15	75	100	25	8	8	
Jumlah					36	0

Dari tabel tersebut diketahui nilai  $W_{hitung} = 0$  dan nilai  $W_{tabel} = 25$ . Pada kemampuan mendengar  $W_{hitung} < W_{tabel}$ , maknanya terdapat perubahan yang signifikan antara nilai *pre-test* dan *post-test* kemampuan mendengar peserta didik pada penerapan strategi teka-teki silang berpengaruh terhadap kemampuan mendengar peserta didik.

berdasarkan uraian hasil uji *wilcoxon signed rank* diatas, diketahui dari empat komponen kecerdasan linguistik tersebut hasil uji diperoleh  $W_{hitung} = 0$  dan nilai  $W_{tabel} = 25$  artinya  $W_{hitung} < W_{tabel}$ , maknanya terdapat perubahan yang signifikan antara nilai *pre-test* dan *post-test* kecerdasan linguistik peserta didik pada penerapan strategi teka-teki silang. Untuk itu hasil uji hipotesis pada penelitian ini adalah  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, artinya Terdapat peningkatan kecerdasan linguistik peserta didik setelah peneliti menerapkan strategi pembelajaran teka-teki silang pada pembelajaran baca tulis Al-Qur'an kelas VI di SDN 35 Pangalo

## **B. Pembahasan Hasil Penelitian**

Penelitian dengan metode *pre-eksperimen* menggunakan desain penelitian *the one group pre-test post-test* ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan strategi teka-teki silang terhadap peningkatan kecerdasan linguistik pembelajaran baca tulis Al-Qur'an kelas VI di SDN 35 Panggalo. Hasil analisis menunjukkan adanya peningkatan nilai rata-rata pada seluruh aspek kecerdasan linguistik setelah diterapkan strategi tersebut. Nilai rata-rata yang diperoleh sebelum penerapan strategi pembelajaran yaitu kemampuan menulis 38,07 kemampuan berbicara 52,73, kemampuan membaca 53,00 dan kemampuan mendengar 61,27 menjadi kemampuan menulis 59,20 kemampuan berbicara 66,33, kemampuan membaca 58,33 dan kemampuan mendengar 69,60 setelah penerapan strategi pembelajaran.

Hasil analisis *N-gain*, peningkatan dari setiap komponen kecerdasan linguistik sebagai berikut; kemampuan menulis dikategorikan rendah (*N-gain*

0,37), dengan distribusi 4 peserta didik tidak mengalami peningkatan, 2 kategori rendah, 8 kategori sedang dan 1 kategori tinggi. Kemampuan berbicara dikategorikan sedang (*N-gain* 0,33), dengan distribusi 2 peserta didik tidak mengalami peningkatan, 3 dikategorikan rendah dan 10 dikategorikan sedang. Kemampuan membaca dikategorikan rendah (*N-gain* 0,312), dengan distribusi 4 peserta didik tidak mengalami peningkatan, 10 peserta didik dikategorikan rendah dan 1 dikategorikan sedang. Kemampuan mendengar dikategorikan sedang (*N-gain* 0,31), dengan distribusi 7 peserta didik tidak mengalami perubahan, 2 dikategorikan rendah, 5 kategori sedang dan 1 kategori tinggi. Terdapat 4 peserta didik yang tidak mengalami perubahan yang berarti, hal ini diduga disebabkan oleh kemampuan calistung peserta didik yang kurang, pendapat ini didasarkan pada hasil tes menulisnya tidak dapat dibaca dan hasil tes membacanya masih mengeja huruf. Walaupun demikian data ini menunjukkan bahwa strategi teka-teki silang memberi pengaruh yang cukup berarti (kategori sedang) terhadap peningkatan kecerdasan linguistik peserta didik.

Hasil Uji hipotesis dengan menggunakan uji *wilcoxon signed rank* diperoleh nilai  $W_{hitung} = 0$  sementara nilai  $W_{tabel} = 25$  ( $n = 15$ ), sehingga  $W_{hitung} < W_{tabel}$ . Sesuai dengan aturan pengambilan keputusan hal ini mengindikasikan adanya perbedaan yang signifikan antara nilai *pre-test* dan *post-test*, sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Terdapat peningkatan kecerdasan linguistik peserta didik setelah peneliti menerapkan strategi pembelajaran teka-teki silang pada pembelajaran baca tulis Al-Qur'an kelas VI di SDN 35 Pangalo.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan strategi teka-teki silang berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kecerdasan linguistik pembelajaran baca tulis Al-Qur'an kelas VI di SDN 35 Pangalo. Temuan ini sejalan dengan

penelitian Akhmad Fauzi, Masrurrotul Maqfiroh dan pada tahun 2023 yang menyatakan bahwa strategi teka-teki silang memberikan dampak positif bagi hasil belajar peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah.<sup>1</sup> Hal itu disebabkan keaktifan peserta didik dalam menyelesaikan soal-soal teka-teki silang meningkatkan keterlibatan konsentrasi mereka selama proses pembelajaran. Kondisi yang sama juga terlihat dalam penelitian ini, di mana peserta didik lebih mudah memahami materi pembelajaran baca tulis Al-Qur'an karena mereka dituntut untuk berpikir kritis dan aktif melalui strategi teka-teki silang.

Selain itu, penelitian ini juga didukung oleh penelitian Vivin Sunarko, Prita Novita Silalahi, Nani Haro, Sri Ninta Tarigan pada tahun 2019, yang membuktikan bahwa strategi teka-teki silang berpengaruh signifikan terhadap penguasaan pengetahuan peserta didik di SMA Amir Hamzah Medan.<sup>2</sup> Pemahaman peserta didik yang meningkat itu sejalan dengan aspek kecerdasan linguistik yang diukur dalam penelitian ini, khususnya dalam hal pemahaman peserta didik terhadap istilah-istilah yang berkaitan dengan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an.

Lebih lanjut, penelitian Siti Verani Fauziah, Helendra, Sa'idatul Faudiyah, Ramadhan Sumarmi pada tahun 2020, juga memperkuat temuan ini. Mereka menemukan bahwa penerapan strategi teka-teki silang mampu meningkatkan kompetensi belajar peserta didik di SMP Negeri 14 Padang,<sup>3</sup> baik dari segi pengetahuan maupun sikap. Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa adanya keterlibatan peserta didik dalam menyelesaikan teka teki silang dapat

---

<sup>1</sup>Akhmad Fauzi, dkk., "*Pengaruh Strategi Teka-Teki Silang Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah*" (Ngaos: Jurnal pendidikan dan pembelajaran, Vol.1, No.1, Agustus 2023), h.65

<sup>2</sup>Vivi Sunarko, dkk., "*Effect Of Crossword Puzzle Teaching Strategy Towards Students Vocabulary Mastery*", (Language Literacy: Journal Of Linguistics, Literature And Language Teaching, Vol.3 No.2, Desember 2019), h.241

<sup>3</sup>Siti Verani Fauziah, dkk., "*Pen garuh Strategi Pembelajaran Crossword Puzzle (Teka-teki Silang) Terhadap Kompetensi Belajar Peserta Didik di SMP Negeri 14 Padang*", (Jurnal Pendidikan Biologi : Vol.5 No.4, September 2020), h.16.

menumbuhkan rasa percaya diri, ketekunan, serta pemahaman materi secara lebih mendalam. Temuan ini selaras dengan hasil penelitian ini yang menunjukkan ada peningkatan motivasi dan keterlibatan emosional peserta didik dalam proses pembelajaran baca tulis Al-Qur'an melalui penerapan strategi teka-teki silang.

Dengan demikian, berdasarkan penelitian ini dan dukungan dari penelitian-penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi teka-teki silang efektif digunakan sebagai metode pembelajaran untuk meningkatkan kecerdasan linguistik. Keterlibatan, keaktifan dan fokus peserta didik dalam strategi pembelajaran ini menjadi kunci utama untuk mendukung terwujudnya tujuan pembelajaran, termasuk dalam konteks pembelajaran keagamaan seperti baca tulis Al-Qur'an di tingkat sekolah dasar.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh yang signifikan antara penerapan metode pembelajaran strategi teka-teki silang terhadap peningkatan kecerdasan linguistik pada mata pelajaran baca tulis Al-Qur'an kelas VI di SDN 35 Panggalo.
2. Penerapan strategi teka-teki silang mampu meningkatkan keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran, yang ditunjukkan dengan peningkatan nilai rata-rata dari pre-test hingga post-test.
3. Faktor-faktor pendukung keberhasilan metode ini meliputi kesiapan guru, ketersediaan media pembelajaran, serta antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran.

#### **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan di atas, peneliti memberikan saran yaitu:

1. Bagi guru, disarankan untuk mempertimbangkan penggunaan strategi teka-teki silang dalam kegiatan pembelajaran karena terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik.
2. Bagi sekolah, di harapkan dapat memberikan pelatihan atau lokakarya kepada guru untuk meningkatkan kompetensi dalam menerapkan metode pembelajaran yang inovatif.
3. Bagi peneliti selanjutnya, di sarankan untuk meneliti dengan cakupan yang lebih luas dan menggunakan metode penelitian yang berbeda agar mendapatkan hasil yang lebih variatif dan mendalam.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Ma'ruf. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta : Aswaja Pressindo, Cetakan Ke-1 2015.
- Agustinalia, Irma. *Mengenal Kecerdasan Manusia*. Sukoharjo : Graha Printama Selarasa 2018
- Akbar, Eliyyil. *Metode Belajar Anak Usia Dini*. Jakarta: Prenada Media Group, 2020.
- Ambiyar. *Pengukuran dan Tes Dalam Pendidikan*. Padang : UNP Press, 2011.
- Aqib, Zainal. *Profesionalisme Guru Dalam Pembelajaran*. Surabaya: Insan Cendekia, 2010.
- Ardiana, Reni. *Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Majemuk Dalam Pendidikan Anak Usia Dini*. Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol.3 No.1 Juli 2022.
- Bodi, Muh, Idham, Khalid. dkk. *Koroang Mala'bi: Al-Qur'an Terjemahan Bahasa Mandar Indonesia*. Makassar : Balitbang Agama 2019.
- Destriani. *Strategi Guru Dalam Mengembangkan Kecerdasan Linguistik Siswa*. Jurnal Citra Pendidikan, Vol.2, No.2 Tahun 2022.
- Edriati, Sofia. Siskha Handayani. dan Nur Puspita Sari. *Penggunaan Teka-teki Silang Sebagai Strategi Pengulangan Dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematika Siswa Sma Kelas XI IPS*. Jurnal Pelangi Vol.09 No.2 Juni 2017.
- Effiana. Dan Maemonah. *Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kecerdasan Verbal-Linguistik Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas I Di SDN Maguwoharjo 1*. Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra, Vol.9 No.2 Tahun 2022.
- Fadilah,Risydah. *Pendidikan Islam dan Kecerdasan Majemuk (Multiple Intelligence)*. Al-Irsyad : Jurnal Pendidikan Dan Konseling Vol. 9 No.2 Juni-Desember 2019.
- Fatimah, Siti. Nasokah. Muhtar Sofwan. *Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, Vol. 16 No. 1 Bulan Januari-Juni 2023.
- Fauzi, Akhmad. Masrurrotul Maghfiroh. Muhammad Husnur Rofiq. *Pengaruh Strategi Pembelajaran Teka-teki Silang Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah*. Ngaos : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran, Vol.1, No.1, Agustus 2023.
- Fauziah, Siti, Verani. Helendra. Sa'diatul Fuadiyah. Ramadhan Sumarmin. *Pengaruh Strategi Pembelajaran Crossword Puzzle (Teka-teki Silang) Terhadap Kompetensi Belajar Peserta Didik di SMP Negeri 14 Padang*. Jurnal Pendidikan Biologi : Vol.5 No.4, September 2020.
- Hamidah, Azzah. dan Nurhenti Dorlina Simatupang. *Pengembangan Buku Panduan Teka-teki Silang Pada Pemecahan Masalah Anak Kelompok B*. Jurnal PAUD Teratai Vol. 09 No.01, 2020.
- Hermita,Neni. Dkk. *Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Jamak Di SD*. Yogyakarta : Deepublish, Cetakan Pertama, 2017.

- Kementerian Agama Republik Indonesia. Al-Ihsan: Al-Qur'an Perkata Transliterasi. Bandung : Cordoba.
- Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56/M/2022. *Tentang Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran*. Jakarta : Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia, 2022.
- Kusumastuti, Adhi. Ahmad Mustamil Khoirin. Taofan Ali Achmadi. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta : Deepublish, 2020.
- Madyawati, Lilis. *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak*. Jakarta : PT Kharisma Putra Utama, 2017.
- Mardison, Safri. *Perkembangan Bahasa Anak Usia Sekolah Dasar/ Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI)*. Jurnal Tarbiyah Al-awlad, Vol. VI Edisi 02, 2016.
- Moch. Bahak Udin By Arifin, dan Aunillah. *Buku Ajar Statistik Pendidikan*. Sidoarjo : UMSIDA Press, 2018.
- Muchson, M. *Statistik Deskriptif*. Guepedia, 2017.
- Muhajidin, Firdos. *Strategi Mengelola Pembelajaran yang Bermutu*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2017.
- Narwanti, Sri. *Creative Learning, Kiat Menjadi Guru Kreatif dan Favorit*. Yogyakarta : Familia, 2011.
- Nasution, Wahyudin Nur. *Strategi Pembelajaran*. Medan : Perdana Publishing, 2017.
- Nurjannah, Siti. dan Sumarmi. *Pengembangan Media Pembelajaran Teka-teki Silang Pada Mata Pelajaran Tematik Tema Cita Citaku Kelas IV Di MI Al Busyro*. Premiere Vol.2 No.1, 2020
- Prasetyo, Justinus, Reza. dan Yeny Andriani. *Multiply Your Multiple Intelligences : Melatih 8 Kecerdasan Pada Anak Dan Dewasa*. Yogyakarta : ANDI, Edisi I 2009.
- Purwanto, M. Ngalin. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2010.
- Rahmawati, Karina. *Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Kecerdasan Linguistik*. Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi 3 Tahun Ke-5 2016.
- Rukajat, Ajat. *Pendekatan Penelitian Kuantitatif (quantitative research approach)*. Yogyakarta : Deepublish, cetakan pertama, 2018.
- Rukminingsih. Dkk. *Metode penelitian pendidikan*. Yogyakarta : Erhaka Utama, 2020.
- Sahir, Syafrida Hafni. *Metodologi Penelitian*. Jokjakarta : Penerbit KBM Indonesia, 2021.
- Said, Alamsyah. dan Andi Budiman jaya. *95 strategi mengajar multiple intelligences mengajar sesuai kerja otak dan gaya belajar siswa*. Jakarta : KENCANA, Cetakan Ke-5, 2017.
- Setyawan, Ovi Gumelar. *Pengaruh Penggunaan Media Teka-teki Silang Bergambar Terhadap Penguasaan Kosakata Peserta Didik Tunarungu Kelas IV*. Jurnal Ortopedagogia Vol.1 No.4 Juli 2015.

- Sinaryanti. *Peningkatan Hasil Belajar Matematika Menggunakan Strategi Teka-teki Silang Di SMP*. Millennial : Journal For Teachers And Learning Vol. 2 No. 2 Januari 2022.
- Suarca, Kadek. Dkk. *Kecerdasan Majemuk Pada Anak*. Sari Pediatri, Vol.7 No.2 September 2015
- Sukarelawan, Irma. Dkk. *N-Gain Vs Stacking : Analisis Perubahan Ablitas Peserta Didik Dalam Desain One Group Pretest-posttest*. Yogyakarta : Surya Cahaya, 2024.
- Sukmadinata, Nana, Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya, Cetakan Ke-6 2010.
- Sumiati dan Asra. *Metode Pembelajaran*. Bandung : CV Wacana Prima, 2009.
- Sunarko, Vivi. Priska Novita Silalahi. Nani Haro. Sri Ninta Tarigan. *Effect Of Crossword Puzzle Teaching Strategy Towards Students Vocabulary Mastery*. Language Literacy : Journal Of Linguistics, Literature And Language Teaching, Vol.3 No.2, Desember 2019.
- Swarjana, I Ketut. *Populasi-Sampel, Teknik Sampling & Bias Dalam Penelitian*. Yogyakarta : Penerbit Andi, 2025.
- Syarifa. *Konsep Kecerdasan Majemuk Howard Gardner*. Jurnal Ilmiah Sustainable, Vol.2, No.2, Desember 2019.
- Tim Bahasa Pustaka Dua. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya : Pustaka Dua Surabaya
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional, 2003.
- Wahana Komputar. *Belajar Cepat Analisis Statistik Parametrik dan Non Parametrik dengan SPSS*. Semarang : CV Andi Offset, 2015.
- Widayono, Aan. Hamidaturrohman. Wulan Sutriyani. Sahnaz Suroyya. *Efektivitas Media Lompat Katak Terhadap Kecerdasan Linguistik Peserta Didik Sekolah Dasar*. Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar : Vol. IX, No.2 July 2022.
- Wuwung, Olivia Cherly. *Strategi Pembelajaran Dan Kecerdasan Emosional*. Surabaya : Sucofindo Media Pustaka, 2020.
- Yuliana. Dkk. *Statistik*. Pesaman Barat : CV Azka Pustaka, 2023.
- Zaim,M. Syahrul R. dan Agustina. *Peningkatan Keterampilan Berbahasa Siswa Melalui Pemanfaatan Media Teka-teki Silang Menciptakan Kelas Yang Menyenangkan*. Jurnal Ta'dib Vol.21 (2), 2018.
- Zamani, Peyman. Somayeh Biparva Haghghi. Majid Ravanbakhsh. *The Use Of Crossword Puzzle As An Education Tool*. J Avd Med Educ Prof. Vol.9 No.2 April 2021

# LAMPIRAN

**LAMPIRAN 1**  
**LEMBAR INSTRUMEN**  
**PENELITIAN**

## INSTRUMEN PENELITIAN

Tes Tulisan Kecerdasan linguistik peserta didik pada pembelajaran BTQ

Materi : Tarqiq Dan Tafkhim  
Nama :  
Nis :  
Tanggal pengerjaan :

### A. Pengantar

Tes ini di berikan kepada peserta didik untuk memperoleh penilaian yang berkaitan dengan kecerdasan linguistik pada keterampilan menulis pada mata pelajaran BTQ. Saya selaku peneliti mengucapkan terima kasih atas kesediaan peserta didik mengerjakan tes ini.

### B. Petunjuk

1. Peserta didik dimohon untuk menuliskan nama, Nis dan tanggal pengerjaan tes.
2. Peserta didik diharapkan untuk menuliskan jawaban pada garis yang disediakan dengan sebaik baiknya

### C. Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan benar

1. Tuliskan simbol tanda baca fatha.
2. Tanda baca yang berbunyi “un” disebut tanda baca .
3. Huruf dibaca tebal merupakan makna dari kata .
4. Huruf dibaca tipis merupakan makna dari kata .
5. Tanda Simbol tanda baca sukun yaitu .

### D. Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan benar

1. Jelaskan 2 alasan kapan huruf Lam dibaca tafkhim?  
.  
.
2. Jelaskan Kapan huruf Ra dibaca tarqiq?  
.  
.
3. بِسْمِ اللّٰهِ pada kata tersebut terdapat hukum bacaan apa dan jelaskan!  
.

.

4. **عُرْص** pada kata tersebut terdapat hukum apa dan jelaskan!

.

.

5. **مَالُهُ** kenapa huruf “Lam” pada kata tersebut dibaca tebal?

.

.

.

## INSTRUMEN PENELITIAN

Tes Tulisan Kecerdasan linguistik peserta didik pada pembelajaran BTQ

Materi : Tarqiq Dan Tafkhim  
Nama :  
Nis :  
Tanggal pengerjaan :

### A. Pengantar

Tes ini di berikan kepada peserta didik untuk memperoleh penilaian yang berkaitan dengan kecerdasan linguistik pada keterampilan menulis pada mata pelajaran BTQ. Saya selaku peneliti mengucapkan terima kasih atas kesediaan peserta didik mengerjakan tes ini.

### B. Petunjuk

1. Peserta didik dimohon untuk menuliskan nama, Nis dan tanggal pengerjaan tes.
2. Peserta didik diharapkan untuk menuliskan apa yang dibacakan atau diperintahkan oleh peneliti.

### C. Tuliskan Dengan Tepat

قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ

1. Pada ayat tersebut huruf lam berada dalam kata apa dan di baca apa?
2. Tuliskan kalimat berikut “huruf lam dalam kata Allah harus dibaca tipis jika didahului huruf yang berharakat kasrah”
3. Tuliskan kalimat berikut “lam yang terdapat dalam semua perkataan bahasa arab selain perkataan Allah harus dibaca tipis”
4. نَارًا رَحْمٰنٍ pada kata tersebut huruf ra berharakat apa dan dibaca apa?
5. Tuliskan kalimat berikut “ra sukun yang sebelumnya terdapat huruf yang berharakat fatha atau dhammah dibaca tebal”

## INSTRUMEN PENELITIAN

Tes Tulisan Kecerdasan linguistik peserta didik pada pembelajaran BTQ

### A. Pengantar

Tes ini di berikan kepada peserta didik untuk memperoleh penilaian yang berkaitan dengan kecerdasan linguistik pada keterampilan berbicara dan membaca pada mata pelajaran BTQ. Saya selaku peneliti mengucapkan terima kasih atas kesediaan peserta didik mengerjakan tes ini.

### B. Petunjuk

1. Peneliti memberikan beberapa pertanyaan secara lisan.
2. Peneliti memberikan teks bacaan
3. Peserta didik di mohon untuk menjawab pertanyaan dan membaca teks yang diberikan dengan baik.

### C. Pertanyaan-pertanyaan yang diberikan

1. Kapan huruf “lam” dibaca tafkhim
2. Kapan huruf “lam” dibaca tarqiq
3. Kapan huruf “ra” dibaca tafkhim
4. Kapan huruf “ra” dibaca tarqiq
5. Kapan huruf “ra” dapat dibaca tafkhim dan tarqiq

### D. teks yang diberikan

1. شَهِدَ اللَّهُ أَنَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ
2. قُلِ اللَّهُمَّ مَلِكُ الْمَلِكِ تُؤْتِي الْمَلِكَ مَنْ تَشَاءُ
3. فَادْكُرُونِي أَدْكُرْكُمْ وَاشْكُرُوا
4. عَرَصَ
5. عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

**LAMPIRAN 2**  
**DATA HASIL PENELITIAN**  
***PRE-TEST DAN POST-TEST***

## PRE-TEST

### *Penilaian Kemampuan Menulis*

No.	Nama Peserta Didik	Kriteria Penilaian			
		Keakuratan Bahasa	Kelancaran Bahasa	Pemahaman Materi	Organisasi Tulisan
1	Anisah	1	1	1	1
2	Arandha Mahapatih Farras	3	2	2	3
3	Fajrial Al Asri	2	2	2	3
4	Fitriani	1	1	1	1
5	Hasrah	3	2	2	3
6	Insirah Sahra	3	2	2	3
7	Muafak Nabhan	3	2	2	3
8	Muh Arif Aditya	3	2	2	3
9	Muhammad Aswar	2	2	2	3
10	Muhammad Irsyad S	1	1	1	1
11	Nur Afifah Yassir	3	2	2	3
12	Nur Sahira	1	2	2	1
13	Nurmadina	3	2	2	3
14	Nurmadina	1	1	1	1
15	Nurul Apla	3	2	2	3

### *Penilaian Kemampuan Berbicara*

No.	NAMA PESERTA DIDIK	Kriteria Penilaian			
		Kelancaran	Struktur Kalimat	Isi Materi	Kemampuan Berinteraksi
1	Anisah	2	1	1	2
2	Arandha Mahapatih Farras	3	2	2	3

3	Fajrial Al Asri	3	2	2	3
4	Fitriani	2	1	1	2
5	Hasrah	3	2	2	3
6	Insirah Sahra	3	2	2	3
7	Muafak Nabhan	3	2	2	3
8	Muh Arif Aditya	3	2	2	3
9	Muhammad Aswar	3	2	2	3
10	Muhammad Irsyad S	1	1	1	2
11	Nur Afifah Yassir	3	2	2	4
12	Nur Sahira	3	2	2	3
13	Nurmadina	3	2	2	4
14	Nurmadina	2	1	1	2
15	Nurul Apla	3	2	2	4

*Penilaian Kemampuan Membaca*

No.	Nama Peserta Didik	Kriteria Penilaian				
		Tajwid	Makhorjul	Kefasihan	Tartil	Adab Membaca
1	Anisah	1	1	1	1	2
2	Arandha Mahapatih Farras	2	3	2	2	2
3	Fajrial Al Asri	2	3	3	2	2
4	Fitriani	1	1	1	1	2
5	Hasrah	2	3	3	2	3
6	Insirah Sahra	2	3	3	2	2
7	Muafak Nabhan	2	2	2	2	2
8	Muh Arif Aditya	2	3	2	2	3
9	Muhammad Aswar	2	2	3	2	2

10	Muhammad Irsyad S	1	1	1	1	1
11	Nur Afifah Yassir	2	3	2	2	3
12	Nur Sahira	2	3	3	2	3
13	Nurmadina IDRIS	2	3	3	2	3
14	Nurmadina	2	2	2	2	2
15	Nurul Apla	2	3	3	2	3

*Penilaian Ketrampilan Mendengar*

No.	Nama Peserta Didik	Kriteria Penilaian		
		Ketepatan Penulisan Kalimat	Kelancaran Penulisan Kalimat	Pemahaman Terhadap Kalimat
1	Anisah	1	1	1
2	Arandha Mahapatih Farras	3	4	2
3	Fajrial Al Asri	3	3	2
4	Fitriani	1	3	1
5	Hasrah	3	4	2
6	Insirah Sahra	3	3	2
7	Muafak Nabhan	3	4	2
8	Muh Arif Aditya	3	4	2
9	Muhammad Aswar	3	3	2
10	Muhammad Irsyad S	1	1	1
11	Nur Afifah Yassir	3	4	2
12	Nur Sahira	3	3	2
13	Nurmadina	3	3	2
14	Nurmadina	3	2	1
15	Nurul Apla	3	4	2

SKOR PRETES KECERDASAN LINGUISTIK					
No.	NAMA PESERTA DIDIK	KETERAMPILAN MENULIS	KETERAMPILAN BERBICARA	KETERAMPILAN MEMBACA	KETERAMPILAN MENDENGAR
1	Anisah	1	1	1	1
2	Arandha Mahapatih Farras	2	2	2	3
3	Fajrial Al Asri	2	2	2	3
4	Fitriani	2	5	1	2
5	Hasrah	2	2	3	3
6	Insirah Sahra	2	2	2	3
7	Muafak Nabhan	2	2	2	3
8	Muh Arif Aditya	2	2	2	3
9	Muhammad Aswar	2	2	2	3
10	Muhammad Irsyad S	1	1	1	1
11	Nur Afifah Yassir	2	3	2	3
12	Nur Sahira	1	2	3	3
13	Nurmadina	2	3	3	3
14	Nurmadina	1	1	2	2
15	Nurul Apla	2	3	3	3

## Post-Test

### PENILAIAN KEMAMPUAN MENULIS

No.	NAMA PESERTA DIDIK	kriteria penilaian			
		Keakuratan Bahasa	Kelancaran Bahasa	Pemahaman Materi	Organisasi Tulisan
1	Anisah	1	1	1	1
2	Arandha Mahapatih Farras	3	2	3	3
3	Fajrial Al Asri	3	2	3	3
4	Fitriani	1	1	1	1
5	Hasrah	3	2	3	3
6	Insirah Sahra	3	2	3	3
7	Muafak Nabhan	3	2	3	3
8	Muh Arif Aditya	3	2	3	3
9	Muhammad Aswar	2	2	2	3
10	Muhammad Irsyad S	1	1	1	1
11	Nur Afifah Yassir	3	2	2	3
12	Nur Sahira	3	2	2	1
13	Nurmadina	3	2	2	3
14	Nurmadina	1	1	1	1
15	Nurul Apla	3	3	4	3

PENILAIAN KEMAMPAUAN BERBICARA

No.	Nama Peserta Didik	Kriteria Penilaian			
		Kelancaran	Struktur Kalimat	Isi Materi	Kemampuan Berinteraksi
1	Anisah	2	1	1	2
2	Arandha Mahapatih Farras	3	2	3	4
3	Fajrial Al Asri	3	2	3	4
4	Fitriani	2	1	1	2
5	Hasrah	3	2	3	4
6	Insirah Sahra	3	2	3	3
7	Muafak Nabhan	3	2	3	4
8	Muh Arif Aditya	3	2	3	4
9	Muhammad Aswar	3	2	3	4
10	Muhammad Irsyad S	1	1	1	2
11	Nur Afifah Yassir	3	2	3	4
12	Nur Sahira	3	2	3	3
13	Nurmadina	3	2	3	4
14	Nurmadina	2	1	2	2
15	Nurul Apla	3	2	4	4

PENILAIAN KEMAMPUAN MEMBACA

No.	Nama Peserta Didik	Kriteria Penilaian				
		Tajwid	Makhorjul	Kefasihan	Tartil	Adab Membaca
1	Anisah	1	1	1	1	2
2	Arandha Mahapatih Farras	3	3	3	2	3
3	Fajrial Al Asri	3	3	3	2	3
4	Fitriani	1	1	1	1	2
5	Hasrah	3	3	3	2	3
6	Insirah Sahra	2	3	3	2	2
7	Muafak Nabhan	3	2	3	2	2
8	Muh Arif Aditya	3	3	3	2	3
9	Muhammad Aswar	3	2	3	2	2
10	Muhammad Irsyad S	1	1	1	1	1
11	Nur Afifah Yassir	3	3	2	2	3
12	Nur Sahira	3	3	3	2	3
13	Nurmadina	3	3	3	2	3
14	Nurmadina	2	2	2	2	3
15	Nurul Apla	3	3	3	2	3

PENILAIAN KEMAMPUAN MENDENGAR

No.	Nama Peserta Didik	Kriteria Penilaian		
		Ketepatan Penulisan Kalimat	Kelancaran Penulisan Kalimat	Pemahaman Terhadap Kalimat
1	Anisah	1	1	1
2	Arandha Mahapatih Farras	4	4	3
3	Fajrial Al Asri	4	3	3
4	Fitriani	1	3	1
5	Hasrah	4	4	3
6	Insirah Sahra	3	3	3
7	Muafak Nabhan	4	4	3
8	Muh Arif Aditya	4	4	3
9	Muhammad Aswar	3	3	2
10	Muhammad Irsyad S	1	1	1
11	Nur Afifah Yassir	3	4	2
12	Nur Sahira	3	3	2
13	Nurmadina	4	3	2
14	Nurmadina	2	2	1
15	Nurul Apla	4	4	4

SKOR POSTTEST KECERDASAN LINGUISTIK

No.	NAMA PESERTA DIDIK	KETERAMPILAN MENULIS	KETERAMPILAN BERBICARA	KETERAMPILAN MEMBACA	KETERAMPILAN MENDENGAR
1	Anisah	1	1	1	1
2	Arandha Mahapatih Farras	3	3	3	4
3	Fajrial Al Asri	3	3	3	3
4	Fitriani	1	1	1	2
5	Hasrah	3	3	3	4
6	Insirah Sahra	3	3	2	3
7	Muafak Nabhan	3	3	2	4
8	Muh Arif Aditya	3	3	3	4
9	Muhammad Aswar	3	3	2	3
10	Muhammad Irsyad S	1	1	1	1
11	Nur Afifah Yassir	2	3	3	3
12	Nur Sahira	2	3	3	3
13	Nurmadina	2	3	3	3
14	Nurmadina	1	2	2	2
15	Nurul Apla	3	3	3	4

**LAMPIRAN 3**  
**RENCANA PELAKSANAAN**  
**PEMBELAJARAN**

## **RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

Sekolah	: SDN 35 Panggalo
Mata Pelajaran	: Baca Tulisan Al-Qur'an
Kelas/Semester	: VI/I (Ganjil)
Materi Pokok	: Hukum Bacaan Lam Tarqiq dan Tafkhim
Alokasi Waktu	: 2 Jam Pembelajaran (35 Menit X 1 Jam Pembelajaran)

### **Tujuan pembelajaran**

Peserta didik diharapkan mampu mengetahui bagaimana cara membaca hukum bacaan lam tarqiq dan tafkhim dan kapan lam itu dibaca tarqiq dan tafkhim melalui metode kooperatif learning dengan strategi teka-teki silang

### **Langkah-langkah pembelajaran**

Kegiatan pendahuluan

- ✓ Mengecek kehadiran peserta didik
- ✓ Melakukan apersepsi berupa salam pembuka, berdoa dan alpha zone

Kegiatan inti

- ✓ Guru menjelaskan tentang hukum bacaan lam tarqiq dan tafkhim
- ✓ Guru memberikan sesi tanya jawab kepada peserta didik
- ✓ Guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok
- ✓ Guru memberikan tugas berupa teka-teki silang
- ✓ Peserta didik mengerjakan tugas dengan cara berkelompok dan dari setiap kelompok memilih perwakilan untuk mengumpulkan tugas

Kegiatan penutup

- ✓ Guru dan peserta didik menjawab teka-teki silang bersama
- ✓ Pembelajaran diakhiri dengan salam

## Penilaian

### Rubrik penilaian

Kriteria	Bobot nilai			
	Baik sekali 4	Baik 3	Cukup 2	Kurang 1
Waktu pengumpulan tugas	Mengumpulkan tugas sebelum waktu pengumpulan tugas	Mengumpulkan tugas tepat waktu	Mengumpulkan tugas setelah waktu pengumpulan selesai	Mengumpulkan tugas setelah waktu pengumpulan selesai
Jumlah jawaban yang benar	Semua kotak jawaban terisi benar	1-2 kotak jawaban tidak terisi dan 1 kotak jawaban diisi salah	3-4 kotak jawaban tidak terisi dan 2 kotak jawaban diisi salah	5-6 kotak jawaban tidak terisi dan 3 kotak jawaban diisi salah
Kemampuan kerja sama	Semua anggota kelompok bekerja sama menyelesaikan tugas	Semua anggota kelompok bekerja sama tapi diselingi pembahasan di luar materi	Hanya sebagian anggota yang ikut berpartisipasi	Tidak ada kerja sama antara peserta didik

Majene, 5 Maret 2024

Mahasiswa

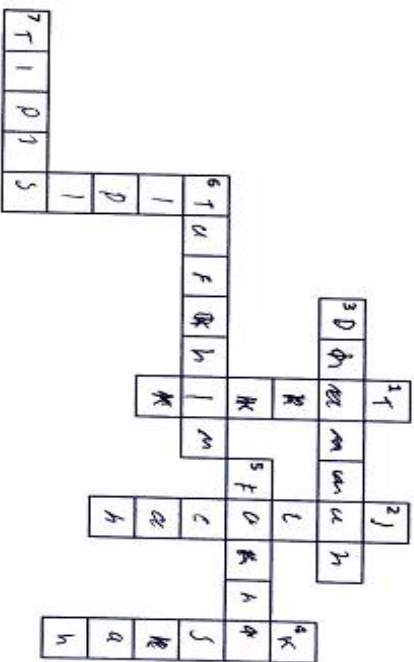


Husria



# LAM TARQIQ DAN TAFKHM

Name: Fajriah  
5-3-2024



### Across

- Lam dibaca tafkhem apa bila lafadh jalalah di dahului huruf yang berharakat fatha dan.....
- nama dari harakat tersebut
- Mengangkat semua lidah dan menekannya ke langit atas sambil menekankan suara yang cukup kuat adalah cara baca huruf lam atau ra secara tebal .....
- arti nya .....

### Down

- Dibaca tipis dalam ilmu tajwid disebut
- Kata di disebut juga dengan lafadh...
- Lam dalam perkataan ALLAH harus dibaca tipis jika didahului huruf yang berharakat .....
- Cara baca huruf Lam yang ada dalam semua kata bahasa arab selain kata Allah.

## **RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

Sekolah	: SDN 35 Panggalo
Mata Pelajaran	: Baca Tulisan Al-Qur'an
Kelas/Semester	: VI/I (Ganjil)
Materi Pokok	: Hukum Bacaan Ra Tarqiq dan Tafkhim
Alokasi Waktu	: 2 Jam Pembelajaran (35 Menit X 1 Jam Pembelajaran)

### **Tujuan pembelajaran**

Peserta didik diharapkan mampu mengetahui bagaimana cara membaca hukum bacaan ra tarqiq dan tafkhim dan kapan ra itu dibaca tarqiq dan tafkhim melalui metode kooperatif learning dengan strategi teka-teki silang

### **Langkah-langkah pembelajaran**

Kegiatan pendahuluan

- ✓ Mengecek kehadiran peserta didik
- ✓ Melakukan apersepsi berupa salam pembuka, berdoa dan alpha zone

Kegiatan inti

- ✓ Guru menjelaskan tentang hukum bacaan lam tarqiq dan tafkhim
- ✓ Guru memberikan sesi tanya jawab kepada peserta didik
- ✓ Guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok
- ✓ Guru memberikan tugas berupa teka-teki silang
- ✓ Peserta didik mengerjakan tugas dengan cara berkelompok dan dari setiap kelompok memilih perwakilan untuk mengumpulkan tugas

Kegiatan penutup

- ✓ Guru dan peserta didik menjawab teka-teki silang bersama
- ✓ Pembelajaran diakhiri dengan salam


## Penilaian

### Rubrik penilaian

Kriteria	Bobot nilai			
	Baik sekali 4	Baik 3	Cukup 2	Kurang 1
Waktu pengumpulan tugas	Mengumpulkan tugas sebelum waktu pengumpulan tugas	Mengumpulkan tugas tepat waktu	Mengumpulkan tugas setelah waktu pengumpulan selesai	Mengumpulkan tugas setelah waktu pengumpulan selesai
Jumlah jawaban yang benar	Semua kotak jawaban terisi benar	1-2 kotak jawaban tidak terisi dan 1 kotak jawaban diisi salah	3-4 kotak jawaban tidak terisi dan 2 kotak jawaban diisi salah	5-6 kotak jawaban tidak terisi dan 3 kotak jawaban diisi salah
Kemampuan kerja sama	Semua anggota kelompok bekerja sama menyelesaikan tugas	Semua anggota kelompok bekerja sama tapi diselingi pembahasan di luar materi	Hanya sebagian anggota yang ikut berpartisipasi	Tidak ada kerja sama antara peserta didik

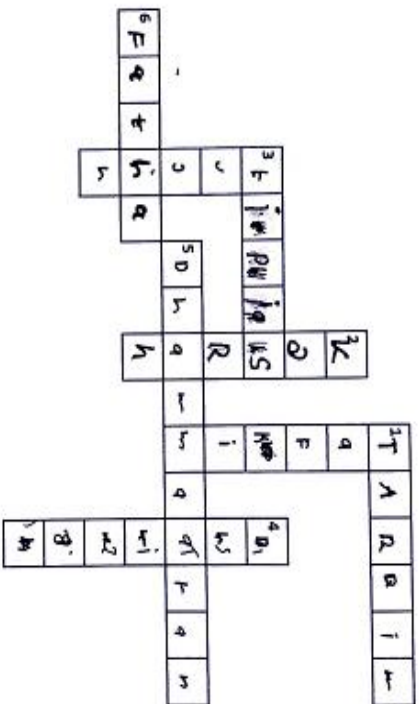
Majene, 6 Maret 2024

Mahasiswa



Husria

# RA TARQIQ DAN TAFKHM



### Across

1. **را** huruf ra pada ayat tersebut dibaca
3. Cara baca ra berharakat kasroh
5. Pada kata tersebut ra dibaca tebal karena ra huruf sebelumnya berharakat dhommah dan ra berharakata....
6. **را** pada kata tersebut ra dibaca tahkin sebab sebelumnya terdapat huruf yang berharakat dhommah dan ra berharakat .....

### Down

1. Cara membaca ra yang berharakar fatha atau fathatain...
2. Ra dapat dibaca tebal dan tipis apabila huruf sesudahnya adalah huruf isti'la dan huruf sebelumnya berharakata....
3. Jumlah huruf isti'la
4. **را** adalah huruf

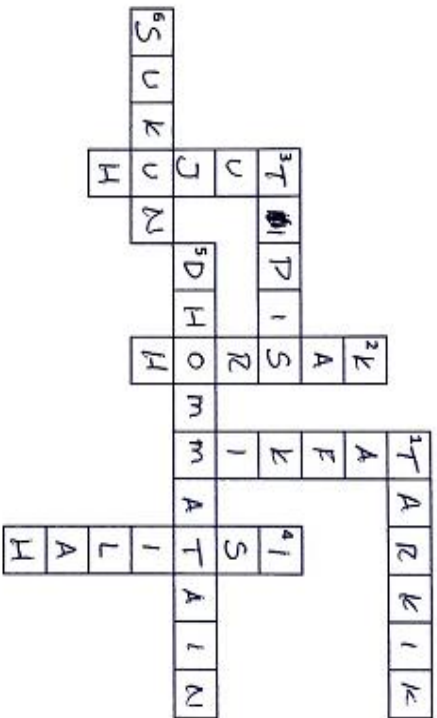
3/3/24, 7:24 PM

Nama: Nurul Aqila

Tanggal: 6-3-2024

RA TARQIQ DAN TAFKHM - Crossword Labs

# RA TARQIQ DAN TAFKHM



### Across

1. **جاء** huruf ra pada ayat tersebut dibaca
3. Cara baca ra berharakat kasroh
5. Pada kata tersebut ra dibaca tebal karena ra huruf sebelumnya berharakat dhommah dan ra berharakata.....
6. **جاء** pada kata tersebut ra dibaca tahkim sebab sebelumnya terdapat huruf yang berharakat dhommah dan ra berharakat .....

### Down

1. Cara membaca ra yang berharakar fatha atau fathatain...
2. Ro dapat dibaca tebal dan tipis apabila huruf sesudahnya adalah huruf isti'la dan huruf sebelumnya berharakata....
3. Jumlah huruf isti'la
4. **ح** **ط** **ظ** **ح** **ع** adalah huruf

**LAMPIRAN 4**  
**ABSENSI PESERTA DIDIK**

### DAFTAR HADIR KELAS EKPERIMEN

No.	NAMA	NIS	1	2	3	4
1	Anisah	00081718	✓	✓	✓	✓
2	Arandha mahapati farrasa		✓	✓	✓	✓
3	Fajrial Al-asri	000518119	✓	✓	✓	✓
4	Fitriani	00081719	✓	✓	✓	✓
5	Hasrah	00121617	✓	✓	✓	✓
6	Insirah sahra	00091819	✓	✓	✓	✓
7	Muafak nabhan	00021819	✓	✓	✓	✓
8	Muh Arif aditya	0124933035	✓	✓	✓	✓
9	Nur sahira		✓	✓	✓	✓
10	Muhammad aswar	00081819	✓	✓	✓	✓
11	Muhammad irsyad s	00051718	✓	✓	✓	✓
12	Nur afifa yassir	00031819	✓	✓	✓	✓
13	Nurmadinah	00111819	✓	✓	✓	✓
14	Nurmadinah	00111719	✓	✓	✓	✓
15	Sahrul	00071718	✓	✓	✓	✓

**LAMPIRAN 5**  
**DOKUMENTASI**

## PERTEMUAN PERTAMA



## PERTEMUAN KEDUA



## PERTEMUAN KETIGA



## PERTEMUAN KEEMPAT



**LAMPIRAN 8**  
**PERSURATAN**



**IZIN PENELITIAN**

Nomor : 500.16.7.2/076/IP/III/2024

Berdasarkan Peraturan Bupati nomor : 28 Tahun 2021 tentang Pendelegasian Penyelenggaraan Perizinan dan Non Perizinan Pada Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Majene,serta membaca surat Rekomendasi Penelitian Dari Badan Kesatuan bangsa dan Politik Nomor 070/074/III/2024 Tanggal 28 Februari 2024 maka pada prinsipnya kami menyetujui dan **MEMBERI IZIN** Kepada :

N a m a	: HUSRIA
Pekerjaan	: Mahasiswi
N I M	: 10156119016
Program Study/Jurusan	: S1 Pendidikan Agama Islam
Universitas	: STAIN Majene
Alamat	: Timbo Timbo Kel. Pangali Ali Kec. Banggae Kab. Majene

Untuk melaksanakan Penelitian di Kabupaten Majene dengan Judul **"PENERAPAN STRATEGI TEKA TEKI SILANG TERHADAP PENINGKATAN KECERDASAN LINGUISTIK PEMBELAJARAN BACA TULIS AL-QUR'AN KELAS VI DI SDN 35 PANGGALO"** dengan ketentuan :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, kepada yang bersangkutan diharapkan melapor kepada pemerintah setempat dan atau tempat penelitian yang akan dilaksanakan.
2. Penelitian tidak menyimpang dari Izin yang diberikan.
3. Mentaati semua Perundang-Undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat.
4. Menyerahkan 2 (dua) Exemplar cofy hasil Penelitian kepada Bupati Majene Cq.Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu dan Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kab.Majene
5. Surat Izin akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat Izin ini tidak mentaati peraturan diatas.

Demikian surat izin ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di : Majene  
Pada Tanggal : 05-03-2024

Kepala Dinas



**Hi. LIÉS HIRAWATI THAHIR, S.Sos, M.Adm.Pemb.**  
Pangkat: Pembina Utama Muda  
Nip. 196809281992032011



**PEMERINTAH KABUPATEN MAJENE  
DINAS PENDIDIKAN DAN PEMUDA OLAHRAGA  
SDN NO. 35 INPPANGGALO**

*Jl. Poros Rusung Kelurahan Panggalo-Ali, Kecamatan Banggae Kab. Majene*



**SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN**

No.028/133.02.1/SD.35/KP/III/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : SARINA, S.Pd.SD, M.Pd  
NIP : 197801012003122021  
Jabatan : Kepala Sekolah  
Unit Kerja : SD.No. 35 Inp. Panggalo

Menerangkan dengan sebenarnya :

Nama : HUSRIA  
NIM : 10156119016  
Semester : X  
Status : Mahasiswa / Peneliti  
Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan

Yang bersangkutan benar – benar telah melakukan penelitian dengan judul “ Penerapan Strategi Teka Teki Silang Terhadap Peningkatan Kecerdasan Lingustik Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur’an kelas vi di sd 35 Panggalo” penelitian tersebut dilaksanakan selama 1 minggu’ demikian surat ini dibuat untuk dipergunakan seperluhnya.

Majene, 30 Maret 2024

Mengetahui :  
Kepala Sekolah

**SARINA, S.Pd.SD, M.Pd**  
NIP.197801012003122021

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama penulis adalah **HUSRIA**, lahir di Majene, Sulawesi Barat, pada tanggal 22 Februari 2001. Penulis merupakan anak pertama dari pasangan bapak Asmuddin dan ibu Ramliah.

Penulis memulai pendidikan formalnya di SD 62 Inpres Salabose pada tahun 2007 dan lulus pada tahun 2013.

Kemudian melanjutkan ke Mts GUPPI Majene dan lulus pada tahun 2016. Setelah itu penulis melanjutkan ke SMK Negeri 2 Majene dan lulus pada tahun 2019. Pada tahun 2019, penulis diterima sebagai mahasiswa pada program studi Pendidikan Agama Islam, jurusan Tarbiyah dan Keguruan, di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Majene.